

**HUBUNGAN DINAMIKA KELOMPOK DENGAN KEMANDIRIAN
NELAYAN DALAM AGRIBISNIS PERIKANAN TANGKAP DI
LAMONGAN**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Agribisnis**



Disusun oleh :

HAMDI ROSYIDI

NIM : 201720390211006

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
November 2019**

**HUBUNGAN DINAMIKA KELOMPOK DENGAN
KEMANDIRIAN NELAYAN DALAM AGRIBISNIS
PERIKANAN TANGKAP DI LAMONGAN**

Diajukan oleh :

HAMDI ROSYIDI
201720390211006

Telah disetujui

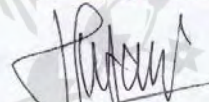
Pada hari/tanggal, **Senin/ 14 Oktober 2019**

Pembimbing Utama



Prof. Dr. Jahal Tarik Ibrahim, M.Si.

Pembimbing Pendamping



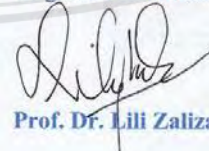
Dr. Sutawi, M.P.

Direktur
Program Pascasarjana



Prof. Akhsanul In'am, Ph.D

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Matematika



Prof. Dr. Lili Zalizar, M.Si

TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

HAMDI ROSYIDI

201720390211006

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Senin/ **14 Oktober 2019**
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. Jabal Tarik Ibrahim, M.Si.

Sekretaris : Dr. Sutawi, M.P.

Penguji I : Dr. Anas Ta'in, M.Si.

Penguji II : Dr. Harivadi, M.Si.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **HAMDI ROSYIDI**
NIM : **201720390211006**
Program Studi : **Magister Agribisnis**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **HUBUNGAN DINAMIKA KELOMPOK DENGAN KEMANDIRIAN NELAYAN DALAM AGRIBISNIS PERIKANAN TANGKAP DI LAMONGAN** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 14 Oktober 2019

Yang menyatakan,



HAMDI ROSYIDI

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis dengan judul HUBUNGAN DINAMIKA KELOMPOK DENGAN KEMANDIRIAN NELAYAN DALAM AGRIBISNIS PERIKANAN TANGKAP DI LAMONGAN. Tesis ini merupakan salah satu tugas akhir yang diajukan penulis untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Magister Agribisnis (M.Agr) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.

Penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Rasa terimakasih penulis berikan kepada :

1. Dr. Fauzan, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Prof. Akhsanul In'am, Ph.D selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Prof. Dr. Drh. Lili Zalizar, M.S selaku Ketua Program Studi Magister Agribisnis Universitas Muhammadiyah Malang.
4. Prof. Dr. Jabal Tarik Ibrahim, M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama dan Dr. Ir. Sutawi, M.P selaku Dosen Pembimbing Pendamping, yang telah membimbing dan terus mensupport dengan sabar dan ikhlas.
5. Dr. Anas Ta'in, M.M dan Dr. Hariyadi, M.Si selaku Penguji, yang telah memberikan arahan serta masukan demi kesempurnaan dalam penyusunan tesis.
6. Kepala Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong yang telah mengijinkan pengambilan data untuk kepentingan penelitian.
7. Pak Wahid selaku Ketua Rukun Nelayan Blimbing yang telah mengijinkan penulis untuk melaksanakan penelitian kepada nelayan-nelayan Blimbing.
8. Pak Munif beserta seluruh responden dan seluruh anggota kelompok RN Blimbing yang telah menemani dan memberikan kemudahan bagi penulis untuk melakukan penelitian sehingga terselesaikannya tesis ini.
9. Ayahanda Dasuki dan Ibunda Mu'alifah sebagai orang tua penulis yang dengan do'a, kesabaran, kasih sayang dan jerih payah pengorbanan yang tak

terukur mampu mengantarkan penulis meraih titel Magister Agribisnis, semoga kedepannya dapat memberikan manfaat bagi bangsa dan agama.

10. Kak sari, kak ani, para kakak ipar (kak bas dan kak firman) beserta keluarga yang sudah memberikan dukungan moril maupun materiil serta do'a yang tulus demi kelancaran penulis dalam menyelesaikan tesis.
11. Mbak Rima dan Pak Joko sebagai teman seangkatan 2017 Magister Agribisnis yang menemani dalam kebersamaan menjalani studi.
12. Kader dan FOKAL IMM Komisariat Adolesensi yang telah mensupport dan menemani penulis selama melaksanakan studi.
13. Mas Kindi, Kemal, beserta adik-adik FORJUS Perikanan UMM sebagai teman ngopi sekaligus turut mensupport dan menyertai perjuangan penulis dalam menyelesaikan studi.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu terselesaikannya penyusunan tesis ini.

Penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak dan memberikan sumbangan pemikiran dalam kemajuan ilmu pengetahuan.

Malang, 29 Oktober 2019

Penulis

DAFTAR ISI

Uraian	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan masalah	2
1.3 Tujuan	2
1.4 Kegunaan penelitian	3
1.5 Batasan istilah.....	3
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
1.1 Kajian teori.....	4
1.2 Kerangka Pemikiran	6
BAB III METODOLOGI	
3.1 Subjek, objek dan tempat penelitian	8
3.2 Metode penelitian	8
3.3 Skoring kuesioner	9
3.4 Metode penarikan jumlah sampel.....	9
3.5 Rancangan uji analisis.....	11
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Keadaan Umum Daerah Penelitian	15
4.2 Uji Instrumen Penelitian dan Uji Prasyarat Analisis.....	18
4.3 Analisis Deskriptif Variabel Independen	19
4.4 Tingkat Dinamika Kelompok	21
4.5 Tingkat Kemandirian Nelayan.....	24

4.6 Hubungan Variabel Independen, Dinamika Kelompok dengan Kemandirian Nelayan	26
4.6.1 Analisis Pengaruh Variabel Independen terhadap Dinamika Kelompok	
(1) Pengaruh Gabungan Variabel Independen terhadap Dinamika Kelompok	26
(2) Pengaruh Parsial Variabel Independen terhadap Dinamika Kelompok	27
4.6.2 Analisis Pengaruh Variabel Independen terhadap Kemandirian Nelayan	
(1) Pengaruh Gabungan Variabel Independen terhadap Kemandirian Nelayan	29
(2) Pengaruh Parsial Variabel Independen terhadap Kemandirian Nelayan	29
4.6.3 Hubungan Antar Independen Variabel	31
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	34
5.2 Saran	35
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Uraian	Halaman
1. Kategorisasi Skala Seluruh Variabel.....	9
2. Hasil uji instrumen penelitian dan uji prasyarat analisis	18
3. Tingkat dinamika kelompok.....	21
4. Tingkat kemandirian nelayan	24
5. Hasil analisis pengaruh gabungan variabel independen terhadap dinamika kelompok.....	27
6. Hasil pengaruh gabungan variabel independent terhadap kemandirian nelayan	29



DAFTAR GAMBAR

Uraian	Halaman
1. Kerangka Pemikiran.....	7
2. Kantor Rukun Nelayan Blimbing	16
3. Kawasan Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong	17
4. Hasil Analisis Jalur	26



DAFTAR LAMPIRAN

1. Susunan pengurus dan daftar ketua-ketua Rukun Nelayan Blimbing
2. Daftar identitas umum responden
3. Penjabaran tugas pengurus RN Blimbing periode 2015-2020
4. Tabulasi hasil uji instrumen penelitian
5. Tabulasi hasil uji prasyarat analisis
6. Hasil uji SPSS validitas
7. Hasil uji SPSS reliabilitas
8. Hasil uji SPSS normalitas
9. Hasil uji SPSS linearitas
10. Hasil uji SPSS homogenitas
11. Hasil uji analisis jalur
12. Hubungan korelasi antar variabel independen
13. Hasil analisis deskriptif
14. Kemampuan produksi PPN Brondong
15. Indikator dan sub indikator seluruh variabel
16. Tingkat dinamika kelompok dan kemandirian per-indikator
17. Hasil analisis parsial variabel independen
18. Batasan istilah

HUBUNGAN DINAMIKA KELOMPOK DENGAN KEMANDIRIAN NELAYAN DALAM AGRIBISNIS PERIKANAN TANGKAP DI LAMONGAN

Abstrak

Keberhasilan berbagai program pembangunan dapat dilakukan dengan memanfaatkan strategi pendekatan kelompok. Pendekatan kelompok ditingkat nelayan dilakukan melalui kelompok nelayan atau biasa disebut rukun nelayan. Kelompok nelayan memiliki posisi yang strategis dalam mewujudkan kemandirian anggota dalam keberlangsungan aktivitas agribisnis perikanan tangkap. Kelompok nelayan diupayakan agar memiliki kemampuan dalam menentukan dan mempengaruhi perilaku kelompok dan anggotanya. Dalam hal ini, kemandirian dapat ditumbuhkan melalui keberadaan dinamika kelompok.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat dinamika kelompok, mengukur dan menganalisis kemandirian nelayan, mengkaji hubungan dinamika kelompok terhadap kemandirian anggota kelompok nelayan dalam beragribisnis perikanan tangkap. Penelitian ini telah dilaksanakan di Rukun Nelayan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Propinsi Jawa Timur mulai dari Januari hingga Maret 2019.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian survei dengan populasi penelitian anggota Rukun Nelayan Blimbing yang merupakan salah satu kelompok nelayan dengan jumlah terbanyak dari 17 kelompok nelayan se-Kabupaten Lamongan. Sampel penelitian ditentukan sebanyak 45 orang responden dengan metode *random sampling*. Variabel penelitian meliputi umur (X1), tingkat pendidikan formal (X2), lama bekerja (X3), ketersediaan bantuan modal (X4), peran penyuluh/pendamping (X5), ketersediaan informasi (X6), dinamika kelompok (Y1) dan kemandirian nelayan dalam kegiatan agribisnis perikanan tangkap (Y2). Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan interval kelas dan analisis jalur untuk mengetahui pengaruh antara X1, X2, X3, X4, X5, X6 terhadap Y1 dan Y2.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat dinamika dan kemandirian nelayan berada dalam kategori tinggi. Dinamika kelompok tidak berpengaruh langsung terhadap kemandirian nelayan dalam agribisnis perikanan tangkap. Faktor yang berpengaruh langsung terhadap dinamika kelompok yaitu tingkat pendidikan formal, lama bekerja dan ketersediaan modal. Adapun faktor yang berpengaruh langsung terhadap kemandirian kelompok yaitu lama bekerja dan pendamping/penyuluh perikanan. Korelasi diantara variabel independen yang signifikan yaitu umur dengan tingkat pendidikan formal, umur dengan lama bekerja, tingkat pendidikan formal dengan lama bekerja dan tingkat pendidikan formal dengan ketersediaan modal.

Kata kunci : agribisnis, dinamika kelompok, kemandirian nelayan, perikanan.

RELATIONSHIP BETWEEN THE DYNAMIC GROUP OF FISHERMEN INDEPENDENCE IN CAPTURE FISHERIES AGRIBUSINESS IN LAMONGAN

Abstract

The success of various development programs can be done by utilizing the group approach strategy. The group approach at the fishermen level is done through a group of fishermen or commonly referred to as a pillars of fishermen. The fishermen group has a strategic position in realizing the independence of the members in the continuation of capture fisheries agribusiness activities. Therefore fishing groups must have the ability to determine and influence the behavior of groups and their members. In this case independence can be grown through the existence of group dynamics.

This study aims to examine the influence of group dynamics on the independence of farmer group members in capture fisheries agribusiness, examine the factors that influence group dynamics and the independence of fishing group members in capture fisheries agribusiness activities. This research has been carried out in Blimbing Fisherman Association in Paciran Subdistrict, Lamongan Regency, East Java Province from February to March 2019.

This type of research is a survey research with a population of Blimbing Fisherman Association members who are one of the fishermen groups with the most number of 17 fishermen groups in Lamongan Regency. The sample of the study was determined as many as 45 respondents by random sampling method. Research variables include age (X1), level of formal education (X2), length of work (X3), availability of capital assistance (X4), role of extension workers (X5), availability of information (X6), group dynamics (Y1) and fishermen's independence. in capture fisheries agribusiness activities (Y2). Data analysis techniques using descriptive analysis using class intervals and path analysis to determine the significant and insignificant influence between variables.

The results showed that the level of group dynamics and independence of fishermen in the high category. Group dynamics do not directly influence the independence of fishermen in capture fisheries agribusiness. Factors that directly influence group dynamics are the level of formal education, length of work and availability of capital. The factors that have a direct effect on the independence of the group are length of work and companion/extension of fisheries. The correlation between the independent variables is significant, namely age with formal education level, age with length of work, level of formal education with length of work and level of formal education with availability of capital.

Keywords: agribusiness, fishermen independence, fisheries, group dynamics.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong Lamongan merupakan pangkalan pendaratan terbesar yang produksinya rata-rata mencapai 100 ton/hari dibandingkan dengan pangkalan pendaratan ikan lain di Kabupaten Lamongan yaitu Weru, Kranji, Labuhan, dan Loghung yang rata-rata mencapai 10 ton/hari. Selain itu, PPN Brondong juga memiliki potensi lain diantaranya yaitu: jumlah nelayan sebanyak 12.160 orang, alat tangkap 21.695 buah, perahu motor 1.385 buah, bakul besar dan kecil 312 orang dan pengolah ikan dengan jumlah 170 orang dan lain sebagainya.

Pelabuhan perikanan ini sebagai basis utama perikanan laut di wilayah utara Jawa Timur karena daerah tangkapannya (fishing ground) adalah Laut Utara Jawa yang menjangkau perairan laut lepas pantai yang sangat potensial dengan beragam jenis ikan baik pelagis maupun demersal. Daerah penangkapan nelayan di Kecamatan Brondong berada di Wilayah Pengelolaan Perikanan 712 (WPP 712) yaitu Laut Jawa yang meliputi daerah Masalembu, Matasiri, Kramean, dan sekitar Bawean.

Berdasarkan data Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Lamongan pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan (2016), menyatakan bahwa kontribusi sektor perikanan terhadap PDRB Lamongan mencapai 17,49 persen mengalahkan sektor tanaman pangan yang memberikan kontribusi 13,09 persen. Pada data PDRB Kabupaten Lamongan menurut lapangan usaha, Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan (2017) menyebutkan bahwa kontribusi sektor perikanan terhadap lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan Lamongan di tahun 2016 mencapai 44,39 persen. Kondisi tersebut menggambarkan betapa besar peran sektor perikanan terhadap tingkat Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lamongan.

Adapun dari segi tingkat penyerapan tenaga kerja, BPS Kabupaten Lamongan (2016) menyebutkan bahwa aktivitas perikanan tangkap tahun 2015 mampu menyerap 17.892 tenaga kerja, kemudian terjadi peningkatan di tahun 2016 menjadi 19.030. Artinya terdapat pertambahan sebesar 1.138 nelayan atau 6,36 persen dari

2015 ke 2016. Besarnya jumlah orang yang bekerja pada sektor perikanan membuat kelompok masyarakat atas dasar kesamaan mata pencaharian terbangun.

Berbagai program pembangunan di sektor perikanan tangkap dapat dilakukan melalui pendekatan kelompok. Triwahyuni (2016), menyebutkan bahwa dalam pengembangan usaha kambing perah didorong oleh peranan kelompok tani ternak untuk peningkatan nilai tambah serta pengelolaan yang efisien dalam rangka memperoleh nilai tambah. Dalam kelompok, peternak dapat saling berinteraksi untuk saling meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola sistem usaha agribisnis. Sondakh et al., (2017) juga menyampaikan bahwa interaksi sosial kelompok nelayan merupakan kunci keberhasilan dan tujuan organisasi yang dilakukan atas kesadaran anggota untuk secara sadar membangun komunikasi ataupun interaksi antar satu sama lain antara anggota dan pengurus kelompok nelayan. Dalam hal ini keberadaan kelompok nelayan memiliki fungsi dalam mengakomodir apa saja yang menjadi persoalan di sektor penangkapan ikan.

Pendekatan kelompok di tingkat nelayan dilakukan melalui kelompok nelayan. Kelompok nelayan dinilai mampu memiliki gerak atau kekuatan yang dapat menentukan dan mempengaruhi perilaku kelompok dan anggotanya. Kelompok nelayan mempunyai kedudukan yang strategis didalam mewujudkan kemandirian anggota dalam berusaha agribisnis perikanan tangkap. Kemandirian anggota nelayan berpotensi dapat ditumbuhkan dengan keberadaan dinamika pada kelompok nelayan. Melalui interaksi antar anggota nelayan, wawasan dan kapasitas seluruh anggota kelompok nelayan dapat berkembang. Hal tersebut membuat dinamika kelompok pada sesama nelayan akan berkembang secara masif dan menumbuhkan kekuatan kemandirian nelayan.

B. Masalah

- 1) Bagaimanakah tingkat dinamika kelompok nelayan Lamongan?
- 2) Bagaimanakah kemandirian nelayan lamongan dalam agribisnis perikanan tangkap?
- 3) Bagaimanakah hubungan dinamika kelompok dengan kemandirian nelayan dalam agribisnis perikanan tangkap di Lamongan?

C. Tujuan

- 1) Untuk mengukur tingkat dinamika kelompok nelayan Lamongan.

- 2) Untuk menganalisis kemandirian nelayan lamongan dalam agribisnis perikanan tangkap..
- 3) Untuk mengetahui hubungan dinamika kelompok dengan kemandirian nelayan dalam agribisnis perikanan tangkap di Lamongan.

D. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang sebenarnya terkait dinamika kelompok dan kemandirian nelayan dalam agribisnis perikanan tangkap, dan dapat digunakan sebagai bahan pengembangan keilmuan.

b. Manfaat secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak terkait dalam hal pengembangan dan pembinaan kelompok nelayan sebagai upaya mengoptimalkan potensi kelompok nelayan dalam aktivitas agribisnis perikanan tangkap utamanya di Kabupaten Lamongan Jawa Timur.

E. Batasan Istilah

Untuk mendapatkan batasan yang jelas dan memudahkan dalam menentukan definisi operasional untuk variabel-variabel dalam penelitian ini maka dapat dilihat pendefinisian pada lampiran 18.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

Agribisnis merupakan kegiatan pertanian dalam arti luas (termasuk perikanan, peternakan, kehutanan, perkebunan) yang mengatur secara keseluruhan dari awal produksi hingga akhir. Davis dan Goldberg (1957) mendefinisikan agribisnis sebagai jumlah total semua operasi yang terlibat dalam pembuatan dan distribusi pasokan pertanian; operasi produksi di pertanian; dan penyimpanan, pemrosesan, dan distribusi komoditas dan barang-barang yang terbuat dari mereka. Agribisnis menekankan pandangan terpadu tentang sistem pangan yang memanjang dari pasokan input melalui produksi, pemrosesan, dan distribusi ke outlet ritel dan konsumen (King et al., 2010).

Lebih lanjut, Saragih (2001) beranggapan bahwa pembangunan agribisnis merupakan strategi pembangunan ekonomi yang mengintegrasikan pembangunan pertanian (termasuk perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan) dengan pembangunan industri hulu dan hilir pertanian serta sektor-sektor jasa yang terkait di dalamnya. Pada sektor perikanan tangkap, nelayan berperan sebagai produsen utama dalam penyedia kebutuhan ikan menjadi salah satu perhatian pada sektor agribisnis. Baik-buruknya aktivitas yang dilakukan oleh nelayan sangat berdampak pada kegiatan-kegiatan agribisnis berikutnya seperti pengolahan dan pemasaran.

Merujuk pada perkembangan pertanian di India, Dev (2012) menyebutkan bahwa sejumlah model kelembagaan yang inovatif sedang muncul dan ada banyak peluang bagi petani kecil dan marginal di India. Lembaga yang terkait dengan (a) pengelolaan lahan dan air, (b) pendekatan kelompok atau koperasi untuk input dan pemasaran serta, (c) rantai nilai dan supermarket dapat meningkatkan produktivitas, keberlanjutan dan pendapatan pertanian skala kecil. Pendekatan kelompok merupakan salah satu pondasi penting dalam membangun pertanian skala kecil. Selain itu, pada nelayan Rakhmanda (2018) juga menyebutkan bahwa keberadaan kelompok nelayan terus tumbuh sebagai respon terhadap perubahan sosial dan teknologi penangkapan ikan yang ada. Namun, kajian mengenai peran kelompok nelayan yang berbasis pada penyuluhan kelompok tani-nelayan masih jarang dilakukan.

Pentingnya keberadaan kelompok bagi nelayan, kita merujuk pada beberapa pengertian dasar mengenai kelompok. Setiap kelompok pada hakekatnya memiliki tujuan dan kepentingan yang berasal dari masing-masing anggota kelompok, yang selanjutnya disepakati secara kolektif. Ibrahim (2015) menyebutkan bahwa kelompok sosial adalah suatu sistem sosial yang terdiri dari sejumlah orang yang berinteraksi satu sama lain dan terlibat dalam satu kegiatan bersama. Menurut batasan ini kelompok sosial merupakan salah satu bentuk sistem sosial. Pentingnya kelompok bagi kehidupan manusia bertumpu pada kenyataan bahwa manusia adalah makhluk sosial dimana manusia tidak dapat hidup sendirian (Sondakh, Andaki dan Wasak, (2017).

Setiap kelompok memiliki dinamika yang merupakan akibat dari adanya interaksi diantara anggota. Febriani (2014) menyebutkan bahwa dinamika berarti tingkah laku warga yang satu secara langsung memengaruhi warga yang lain secara timbal balik. Adapun Wahyuni, Lubis, dan Sadono (2017), mendefinisikan dinamika kelompok sebagai kekuatan-kekuatan didalam kelompok yang menentukan perilaku kelompok dan perilaku anggota kelompok untuk tercapainya tujuan kelompok.

Dalam hal ini, dinamika dicirikan dengan adanya interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok yang lain secara timbal balik dan antara anggota dengan kelompok secara keseluruhan. Adapun Ibrahim (2015), menyimpulkan dari sekian banyak pendefinisian mengenai dinamika kelompok bahwa pengertian dinamika kelompok yang banyak dikutip yaitu kekuatan-kekuatan didalam kelompok yang menentukan perilaku kelompok dan segala perilaku anggota kelompok untuk mencapai tujuan kelompok. Artinya besar kecilnya keberadaan dinamika kelompok lebih banyak ditentukan oleh anggota-anggota yang ada didalamnya.

Kelompok nelayan memiliki peran penting dalam membangun kemandirian sesama nelayan dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi. Sumardjo (1999) menyebutkan bahwa kemandirian petani adalah kemampuan untuk mengambil keputusan sendiri secara tepat dan kekuatan sendiri yang didorong oleh motivasinya untuk meningkatkan kualitas kehidupannya yang juga ditandai adanya inisiatif petani untuk melihat kesempatan, memilih alternatif (kreatif) dan

memutuskan pilihan yang terbaik bagi peranannya dalam masyarakat. Berusaha meraih kesempatan dengan segala kemampuan yang telah dan perlu dimilikinya.

Secara sosial psikologis, Masrun et al., (1986) menyebut kemandirian penting karena seseorang akan berusaha untuk menyesuaikan diri secara aktif dengan lingkungannya. Tanpa kemandirian usaha tersebut tidak mungkin dilaksanakan. Tanpa kemandirian orang tidak mungkin mempengaruhi dan menguasai lingkungan, tetapi sebaliknya ia akan banyak menerima pengaruh lingkungan dan dikuasai oleh lingkungan. Dengan kata lain kemandirian merupakan modal dasar bagi manusia dalam menentukan sikap dan perbuatan terhadap lingkungannya.

Kesadaran nelayan untuk dapat menyelesaikan persoalannya sendiri dapat dipicu melalui kelompoknya. Sondakh et al., (2017) menyampaikan bahwa interaksi sosial kelompok nelayan merupakan kunci keberhasilan dan tujuan organisasi yang dilakukan atas kesadaran anggota untuk secara sadar membangun komunikasi ataupun interaksi antar satu sama lain antara anggota dan pengurus kelompok nelayan. Dalam hal ini keberadaan kelompok nelayan memiliki fungsi dalam mengakomodir apa saja yang menjadi persoalan di sektor penangkapan ikan.

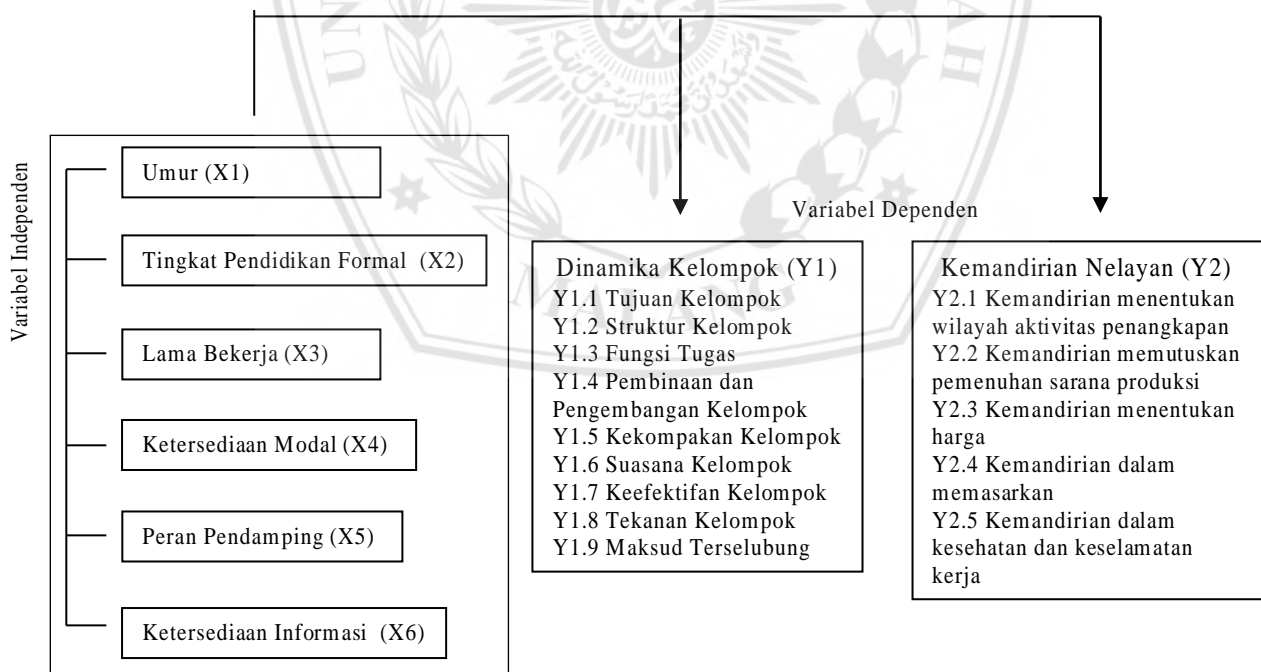
Kegiatan aktivitas nelayan ini memegang peran penting terhadap aktivitas agribisnis perikanan setelahnya. King, et al., (2010) menyebutkan bahwa agribisnis menekankan pandangan terpadu tentang sistem pangan yang memanjang dari pasokan input melalui produksi, pemrosesan, dan distribusi ke outlet ritel dan konsumen. Panjangnya rantai pasok hasil ikan hasil tangkapan nelayan, maka nelayan sebagai produsen utama harus diberikan perhatian utama. Melalui pendekatan kelompok, harapannya nelayan dapat menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi secara bersama. Selain itu pemerintah akan lebih mudah dalam menjalankan berbagai program di sektor perikanan tangkap dalam rangka mengembangkan aktivitas agribisnis sekaligus mensejahterakan para pelaku didalamnya, utamanya nelayan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dari segi variabelnya terdiri atas variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel bebas yang akan memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (variabel terikat). Variabel

independen terdiri atas umur (X1), tingkat pendidikan formal (X2), lama bekerja (X3), ketersediaan modal (X4), peran pendamping (X5), dan lama bekerja (X6). Variabel-variabel tersebut kemudian memberikan pengaruh terhadap variabel dependen yang terbagi menjadi 2 (dua) yaitu dinamika kelompok (Y1) dan kemandirian nelayan (Y2). Dinamika kelompok juga dinilai pengaruhnya terhadap kemandirian nelayan.

Dinamika kelompok diukur berdasarkan indikator-indikator yaitu tujuan kelompok (Y1.1), struktur kelompok (Y1.2), fungsi dan tugas (Y1.3), pembinaan dan pengembangan kelompok (Y1.4), kekompakan kelompok (Y1.5), suasana kelompok (Y1.6), keefektifan kelompok (Y1.7), tekanan kelompok (Y1.8) serta maksud terselubung (Y1.9). Adapun kemandirian nelayan dinilai berdasarkan kemandirian menentukan wilayah aktivitas penangkapan (Y2.1), kemandirian memutuskan pemenuhan sarana produksi (Y2.2), kemandirian menentukan harga (Y2.3), kemandirian dalam memasarkan (Y2.4) serta kemandirian dalam kesehatan dan keselamatan kerja (Y2.5). Selain itu, diukur pula korelasi diantara variabel-variabel independen.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

III. METODOLOGI

3.1 Subjek, Objek dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari sampai dengan April 2019. Subyek dalam penelitian ini adalah nelayan anggota Rukun Nelayan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur. Obyek Penelitiannya adalah dinamika kelompok dan kemandirian nelayan. Lokasi terbagi dalam 2 tempat yaitu di kantor ataupun disekitar kantor Rukun Nelayan Blimbing, kemudian di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong. Lokasi dipilih karena wilayah tersebut berada di pesisir pantai utara jawa yang merupakan wilayah aktivitas utama pemberangkatan maupun pendaratan ikan bagi nelayan-nelayan Lamongan. Lokasi

3.2 Metode Penelitian

1) Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Penelitian survei menitikberatkan pada penelitian relasional yaitu mempelajari hubungan variabel-variabel sehingga secara langsung atau tidak hipotesis penelitian dipertanyakan (Singarimbun dan Efendi, 1995).

Penelitian ini bersifat eksplanatory yang bertujuan untuk menjelaskan dan menjawab apakah variabel yang satu berhubungan dengan variabel lainnya. Selanjutnya menurut sifatnya penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan untuk menguji hubungan variabel (peubah) yang diajukan dengan menggunakan uji statistik nonparametrik (Agresti dan Barbara, 1999). Parameter dalam kuesioner diukur menggunakan skala *likert*. Peneliti menggunakan MSI (*Method of Successive Internal*) untuk merubah data ordinal menjadi data interval sehingga data dapat dianalisis menggunakan *Path Analysis* dengan bantuan program SPSS (IBM SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 23. Data ordinal menggunakan angka sebagai simbol data kualitatif. Mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif perlu dilakukan agar hasil analisa lebih akurat dalam penelitian di bidang sosial.

2) Sumber Data dan Cara Menentukannya

Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui pengumpulan data yang menggunakan kuesioner. Data sekunder merupakan data mengenai monografi wilayah, dokumen desa dan kelompok nelayan yang sebelumnya sudah tersedia yang mendukung kegiatan penelitian. Sumber data primer adalah responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Sedangkan sumber data sekunder berasal dari kecamatan, balai desa, kelompok nelayan, dan lembaga/dinas terkait.

3.3 Skoring Kuesioner

Penilaian responden diukur menggunakan skala *likert*. Penilaian dilakukan menggunakan 4 kategori yaitu rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Dibawah ini penerjemahan skala pada setiap variabel yang digunakan.

Tabel 1. Kategorisasi Skala Seluruh Variabel

Variabel	Kategorisasi Skala			
	1	2	3	4
Umur (X1)	Belum produktif (< 18 tahun)	Muda produktif (18-35 tahun)	Dewasa produktif (35-65 tahun)	Tidak produktif (>65 tahun)
Pendidikan Formal (X2)	Rendah (0-4 tahun)	Sedang (5-8 tahun)	Tinggi (9-12)	Sangat tinggi (>12 tahun)
Lama Bekerja (X3)	Pemula (< 5 tahun)	Sedang (5 – 10 tahun)	Cukup berpengalaman (10 – 15 tahun)	Sangat Berpengalaman (> 15 tahun)
Ketersediaan Modal (X4)	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat tinggi
Peran Pendamping (X5)	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat tinggi
Ketersediaan Informasi (X6)	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat tinggi
Dinamika Kelompok (Y1)	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat tinggi
Kemandirian Nelayan (Y2)	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat tinggi

3.4 Metode Penarikan Jumlah Sampel

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin baik hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifatsifatnya (Sudjana,

2003). Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2004).

Populasi dalam penelitian ini adalah nelayan yang menjadi anggota kelompok nelayan dari Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel acak sederhana (Simple Random sampling) yaitu sebuah sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga tiap unit penelitian atau satuan elementer dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Apabila besarnya sampel yang diinginkan itu berbeda-beda maka besarnya kesempatan bagi tiap satuan elementer untuk dipilih pun berbeda-beda (Singarimbun, 1995). Adapun jumlah sampel akan dihitung menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel minimal

N = jumlah populasi

e = margin

Berdasarkan keterangan Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI) Cabang Lamongan, jumlah nelayan Lamongan yang menjadi anggotanya mencapai 19.030 orang. Adapun yang menjadi anggota RN Blimbing yaitu 5.321 orang. Dengan margin error 15%, maka didapatkan jumlah sampel dibawah ini:

$$n = \frac{5.321}{1 + 5.321 \cdot 0,15^2} \quad n = \frac{5.321}{1 + 5.321 \cdot 0,0225} \quad n = \frac{19.030}{120,7225}$$

$$n = 44,07$$

Dari hasil perhitungan sampel diatas, maka jumlah sampel yang akan dilakukan wawancara yaitu 44 responden. Jumlah sampel tersebut selanjutnya diambil secara acak kemudian dilakukan wawancara berdasarkan daftar kuesioner yang telah disiapkan. Teknik pengumpulan data dalam kegiatan penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

- a) Data primer diambil melalui teknik wawancara dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan oleh peneliti kepada responden.

- b) Data sekunder diambil dengan mengakses data melalui instansi terkait, internet, buku maupun jurnal terdahulu.

Instrumen pada penelitian ini adalah kuesioner. Metode pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik wawancara secara langsung dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan secara tertulis dan disampaikan secara verbal kepada responden.

3.5 Rancangan Uji Analisis

1) Uji Instrumen Penelitian

Uji ini dilakukan untuk menentukan instrumen apa saja yang layak untuk digunakan. Uji tersebut meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

a) Uji Validitas

Uji instrumen penelitian meliputi uji validitas dan uji reliabilitas instrumen penelitian. Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui kualitas kuesioner penelitian yang akan digunakan, dalam hal ini untuk mengetahui apakah kuesioner yang akan digunakan sudah sesuai dengan konteks penelitian atau belum. Item (pertanyaan) dapat dikatakan valid jika mempunyai dukungan yang kuat terhadap skor total atau terdapat skor kesejajaran (korelasi yang tinggi) terhadap skor total item. Dengan demikian, pengujian terhadap validitas item dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *product moment* (Syahri Alhusin, 2002), dengan bantuan IBM SPSS versi 23.

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas atau kehandalan suatu instrumen penelitian dalam hal ini adalah berhubungan dengan masalah-masalah kepercayaan, yakni kepercayaan bahwa suatu instrumen evaluasi mampu memberikan hasil yang tepat (Arikunto, 2004). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Alpha Cronbach* dengan bantuan IBM SPSS versi 23. Standar yang digunakan dalam menentukan reliabel dan tidaknya suatu instrumen penelitian adalah perbandingan antara nilai r hitung dengan r tabel pada taraf kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi 5%. Nilai r hitung diwakili oleh nilai *alpha*. Menurut Triton (2006), apabila *alpha* hitung lebih besar daripada r tabel dan *alpha* hitung bernilai positif, maka suatu instrumen penelitian dapat disebut reliabel.

2) Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dan analisis jalur.

a) Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti (Sugiyono, 2004). Upaya penyajian ini dimaksudkan mengungkapkan informasi penting yang terdapat dalam data kedalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana yang pada akhirnya mengarah pada keperluan adanya penjelasan dan penafsiran. Analisis statistik deskriptif dilaksanakan melalui beberapa tahapan:

- Penyajian data variabel X1, X2, X3, X4, X5, X6, Y1 dan Y2 dengan metode tabulasi
- Penentuan kecenderungan nilai responden untuk masing-masing variabel yang dikelompokkan kedalam 4 (empat) kelas kriteria masing-masing adalah: (1) sangat rendah, (2) rendah, (3) tinggi dan (4) sangat tinggi. Interval kelas ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{4}$$

b) Path Analysis

Persyaratan yang harus dipenuhi dalam analisis jalur menurut Sarwono (2006) dan Sudjana (2003) adalah (1) semua variabelnya berskala interval, (2) pola hubungan antar variabel bersifat linear, (3) variabel-variabel residualnya tidak berkorelasi dengan variabel sebelumnya dan tidak berkorelasi satu dengan yang lainnya (tidak terjadi autokorelasi) dan (4) model hanya bersifat searah. Selanjutnya Purbayu Budi Santosa dan Ashari (2005) dan Sugiyono (2004) menyatakan bahwa untuk uji parametrik, syarat yang harus dipenuhi adalah data harus berdistribusi normal dan homogen. Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, maka sebelum uji analisis jalur, akan terlebih dahulu dilakukan uji syarat analisis yaitu: (1) uji normalitas, (2) uji autokorelasi, (3) uji linearitas dan (4) uji homogenitas.

(1) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependent, variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas yaitu jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika nilai Kolmogorov Smirnov yang ditemukan $\text{sig} > \alpha$, data dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai Kolmogorov Smirnov yang ditemukan $\text{sig} < \alpha$, data dikatakan tidak berdistribusi normal.

(2) Uji Linearitas

Menurut Nurgiyantoro, dkk (2004), uji linieritas diperlukan untuk mendeteksi adanya hubungan linier antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Uji linieritas garis regresi dilakukan dengan menghitung nilai F. Jika nilai F yang ditemukan $\text{sig} > 0,05$, garis regresi data dikatakan linier. Sebaliknya jika nilai F yang ditemukan $\text{sig} < 0,05$, garis regresi tidak linier.

(3) Uji Homogenitas

Uji homogenitas data dilakukan untuk menganalisis variansi, untuk mengetahui bahwa sampel yang diteliti berasal dari populasi dengan variansi homogen (Soegeng, 2006). Jika nilai F hitung $> F$ tabel, maka data diantara variabel memiliki variansi yang sama atau homogen. Sebaliknya jika nilai F hitung $< F$ tabel, maka data diantara variabel memiliki variansi yang tidak sama atau tidak homogen.

(5) Analisis Jalur

Analisis jalur digunakan untuk menguji besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel. Teknik analisis jalur ini akan digunakan dalam menguji besarnya sumbangan (kontribusi) yang ditunjukkan oleh koefisien jalur setiap diagram jalur dari hubungan kausal antara variabel X1 hingga X8 terhadap Y1 dan Y2.

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah data ordinal, untuk itu agar analisis jalur dapat dilakukan maka data ordinal tersebut haruslah terlebih dahulu ditransformasikan ke dalam data interval. Menurut Riduwan dan Engkos (2008), hal ini dilakukan guna memenuhi sebagian syarat analisis parametrik yang mana untuk analisis jalur data setidaknya-tidaknya berskala interval. Adapun teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*). Analisis data dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 23.



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Keadaan Umum Daerah Penelitian

4.1.1 Keadaan Kelurahan Blimbing

Kelurahan Blimbing merupakan salah satu kelurahan dari 17 kelurahan yang berada di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur. Luas wilayahnya adalah $\pm 250,4$ Ha/m². Terdapat 4 dusun yang ada di Kelurahan Blimbing yaitu Dusun Sidorejo, Dusun Padek, Dusun Semangu dan Dusun Gowah. Kelurahan Blimbing memiliki curah hujan 269 mm/th, jumlah bulan hujan 6.00 bulan, suhu rata-rata 29.00 °C serta berada di ketinggian 2 mdpl. Sumber daya alam Kelurahan Blimbing memiliki potensi perikanan air Laut komoditi cumi-cumi 40 ton/ha, Ikan kakap 12 ton/th, Ikan kembung 425 ton/ha, dan pemasarannya dilakukan melalui tengkulak.

Dalam bidang pertanian mayoritas petani Blimbing menanam jagung dengan luas lahan mencapai 145 ha, sedang selebihnya ada kacang tanah seluas 5 ha dan ubi kayu 1 ha. Jumlah penduduk yang ada di Kelurahan Blimbing adalah 18.512 orang. Terbagi kedalam 9.368 laki-laki dan 9.144 perempuan. Mayoritas penduduk bermata pencaharian nelayan berjumlah 5,321 kepala keluarga (KK), selebihnya adalah petani, guru, maupun pekerja dalam sektor industri.

4.1.2 Profil Rukun Nelayan Blimbing

Rukun Nelayan (RN) Blimbing merupakan salah satu rukun nelayan dari 17 RN yang tersebar di sepanjang pantai utara Kabupaten Lamongan. RN Blimbing membawahi ± 5321 nelayan yang bekerja di ± 410 kapal yang beroperasi menangkap ikan di Laut Jawa. RN Blimbing didirikan sejak tahun 1980-an yang pada awalnya bernama Himpunan Keluarga Nelayan (HKN). HKN merupakan kelompok yang mengakomodir silaturahmi dan aspirasi nelayan secara kekeluargaan. Kegiatan yang rutin dilakukan setiap tahunnya yaitu sedekah laut dalam rangka mengucapkan syukur atas rezeki yang didapat dari laut maupun acara tradisi dan kegiatan-kegiatan keagamaan.

Perubahan nama Himpunan Keluarga Nelayan menjadi Rukun Nelayan (RN) terjadi pada tahun 1990. Perubahan ini dilatarbelakangi oleh adanya persyaratan dari Koperasi Unit Desa (KUD) dalam penyaluran dana simpan pinjam yang hanya melalui kelompok nelayan yang diakui oleh pemerintah. HKN yang masih bersifat kekeluargaan maka tidak bisa mendapat aliran pinjaman modal. Nelayan-nelayan

Blimbing kemudian merubah HKN menjadi Rukun Nelayan yang secara otomatis terikat dengan organisasi nelayan secara nasional yaitu Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI). HNSI yang telah diakui oleh pemerintah dalam menaungi nelayan se-Indonesia sehingga setiap anggota RN Blimbing dapat mengajukan pinjaman ke KUD simpan pinjam melalui RN Blimbing.



Gambar 2. Kantor Rukun Nelayan Blimbing Lamongan

Kini RN Blimbing memiliki peran strategis dalam mengurus jaminan kesehatan keluarga nelayan (BPJS), mengurus bantuan atau asuransi apabila anggota kelompok mengalami kecelakaan saat melaut, menghubungkan antara program pemerintah dan anggota nelayan, mengurus kegiatan rutin nelayan seperti petik laut, pengajian, wayangan dan sebagainya. RN Blimbing memiliki struktural kepengurusan dalam mengatur aktivitas kelompok secara keseluruhan (lihat lampiran 1). Untuk memudahkan jaringan komunikasi dalam memberikan informasi dan mengakomodir aspirasi anggotanya, RN Blimbing memiliki 11 kontak dimana setiap kontak bertanggungjawab menghubungkan komunikasi antara pengurus RN dan anggota nelayan di setiap kontak. Di setiap kontak biasanya berisikan \pm 100 nelayan yang tempat tinggalnya saling berdekatan.

4.1.3 Profil Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong

Mayoritas nelayan Blimbing melakukan aktivitas pendaratan, bongkar ikan, tambat kapal, persiapan melaut, penjualan hasil tangkapan maupun perbaikan kapal dan alat penangkapan adalah dilingkungan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong. PPN Brondong dibawah langsung oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. Lokasi Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong berdasarkan Rekomendasi Bupati Lamongan tentang Penetapan Wilayah Kerja dan Operasional Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong Kabupaten Lamongan berada di atas tanah seluas 199.304 m² (19,93 Ha) yang terletak di Kelurahan Brondong Kecamatan Brondong.



Gambar 3. Kawasan Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong

Ada beragam jenis ikan yang didaratkan di PPN Brondong setiap harinya. Setiap jenis ikan memiliki nilai ekonomis yang beragam sesuai jumlah permintaan pasar baik dalam negeri maupun luar negeri (lihat lampiran 14) . Keberadaan pabrik-pabrik perusahaan pengolahan ikan seperti HATNI, Starfood, Baruni, dan lainnya yang tersebar disepanjang pesisir utara Lamongan, membuat kebutuhan pasokan ikan hasil tangkapan nelayan terus meningkat dan menjadi potensi yang menjanjikan bagi nelayan setiap tahunnya termasuk nelayan blimbing. Dibawah ini tabel produksi ikan yang didaratkan di PPN Brondong dengan volume, nilai dan harga setiap komoditasnya.

Selain berdasarkan jenis ikan, kemampuan produksi nelayan juga dapat dilihat dari jenis alat tangkapnya. Nelayan Blimbing mayoritas menggunakan alat tangkap cantrang sebagai alat penangkapan ikannya (lihat lampiran 14). Alat tangkap tersebut diantaranya yaitu cantrang, purse seine, rawai, dan payang. Keberadaan nelayan blimbing sangat berperan dalam mendongkrak jumlah produksi ikan hasil

tangkapan di PPN Brondong setiap harinya. Aktivitas melaut nelayan cantrang bergantung pada kapasitas kapal dan jarak tempuh wilayah penangkapan. Ada nelayan cantrang yang beroperasi selama 3-4 pekan dan adapula yang tidak sampai satu minggu atau terhitung harian. Perbedaan alat tangkap ini mempengaruhi jumlah dan jenis ikan yang ditangkap serta nilai ekonomis yang didapatkan.

Perbedaan alat tangkap juga mempengaruhi bentuk kapal dan jumlah awak kapal. Nelayan cantrang mengoperasikan kapal dengan ukuran yang lebih besar ketimbang purse seine ataupun pancing. Dengan jumlah awak kapal mencapai 25 orang. Cantrang menangkap jenis ikan yang berada pada zona pelagik pada kedalaman antara 0-200 meter. Jenis ikan yang didapat cenderung memiliki nilai ekonomis yang rendah, dengan pola hidup yang bergerombol (*schooling*) sehingga penangkapannya dilakukan dengan jumlah besar agar keuntungan dapat diperoleh.

4.2 Hasil Uji Instrumen Penelitian dan Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan penelitian, seluruh bahan terlebih dulu dilakukan uji instrumen penelitian berupa uji validitas dan uji reliabilitas. Adapun setelah penelitian, data yang diperoleh selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas, uji linearitas dan uji homogenitas. Hasil keseluruhan uji tersebut telah disimpulkan kedalam tabel dibawah ini (hasil secara keseluruhan terdapat pada lampiran 4 dan 5):

Tabel 2. Hasil Uji Instrumen Penelitian dan Uji Prasyarat Analisis

No	Jenis Uji	Syarat	Hasil
1)	Uji Validitas	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Dari 104 item pertanyaan terdapat 15 item tidak valid
2)	Uji Reliabilitas	Perbandingan nilai $r \text{ hitung}$ dengan $r \text{ tabel}$ dalam taraf kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi 5%.	Reliabel
3)	Uji Normalitas	Nilai $kolmogorov \text{ smirnov} / test \text{ statistic} > \alpha$	Berdistribusi normal
4)	Uji Linearitas	Nilai $sig. > \alpha$	Terdapat hubungan linier
5)	Uji Homogenitas	Nilai $sig. > \alpha$	Data dinyatakan homogen

Instrumen penelitian telah valid dan reliabel sehingga layak digunakan sebagai kuesioner didalam penelitian. Adapun pada uji prasyarat analisis, disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal, terdapat hubungan yang linear, dan memiliki varians yang sama atau homogen. Lulusnya uji prasyarat analisis maka uji analisis jalur dapat dilakukan.

4.3 Analisis Deskriptif Variabel Independen

Gambaran karakteristik responden dan deskriptif data penelitian akan ditunjukkan pada setiap variabel-variabel secara utuh dapat dilihat pada lampiran 13. Dibawah ini merupakan ulasan berdasarkan analisis karakteristik responden secara deskriptif.

1. Variabel Umur (X1)

Lampiran 13 menunjukkan bahwa mayoritas nelayan berusia 30 sampai 55 tahun sebesar 51,11 persen. Artinya mayoritas nelayan berada dalam rentang usia dewasa dan tua. Sedikitnya jumlah nelayan berusia muda merupakan gambaran bahwa pekerjaan nelayan kurang diminati kalangan muda. Banyak nelayan yang mengarahkan anak-anaknya untuk tidak meneruskan pekerjaannya sebagai nelayan.

Hal tersebut karena mempertimbangkan tingkat resiko yang dihadapi, fluktuatifnya hasil yang didapat, status pekerjaan yang dianggap lebih rendah dibanding pekerjaan lainnya serta pertimbangan untuk selalu meninggalkan keluarga sehari-hari ketika bekerja. Ahmad (2009) menyebutkan bahwa kebanyakan anak nelayan memilih berprofesi sebagai nelayan karena susah mendapatkan pekerjaan lainnya, desakan ekonomi, ingin membantu ekonomi keluarga serta telah memiliki keahlian melaut atau memperbaiki jaring yang telah diajarkan orang tuanya.

2. Variabel Tingkat Pendidikan Formal (X2)

Tingkat pendidikan formal nelayan mayoritas ditempuh selama 5 sampai 8 tahun dengan persentase mencapai 51,11 persen. Rendahnya tingkat pendidikan formal yang ditempuh oleh mayoritas nelayan disebabkan oleh tekanan kondisi ekonomi dan sulitnya nelayan dalam mengakses pendidikan pada masa usia sekolahnya. Adapun generasi mudanya yang cenderung tinggi tingkat pendidikannya, memposisikan profesi nelayan sebagai opsi terakhir dibanding pekerjaan lainnya seperti PNS, guru, buruh pabrik, maupun pedagang.

Sarasati (2015) menunjukkan hasil risetnya bahwa sebagian besar nelayan masih memiliki pendidikan yang rendah / Sekolah Dasar. Padahal pendidikan formal yang ditempuh nelayan berkorelasi positif dengan pendapatannya. Menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang dijalani maka pendapatannya cenderung baik. Namun dampak tersebut belum dapat dirasakan karena tingkat pendidikan nelayan yang masih rendah.

3. Variabel Lama Bekerja (X3)

Lampiran 13 menunjukkan bahwa mayoritas responden atau 62,22 persen telah bekerja lebih dari 15 tahun. Banyaknya nelayan yang telah berprofesi sebagai nelayan lebih dari 15 tahun artinya nelayan RN Blimbing cenderung setia pada pekerjaannya. Dalam penelitiannya, Syahma (2016) juga mendapatkan hasil yang tidak jauh berbeda. Nelayan yang memiliki pengalaman bekerja selama 5-14 tahun ditemukan sebanyak 48 persen dan 15-24 tahun mencapai 37 persen dari jumlah keseluruhan responden. Kesetiaan ini dapat dikaitkan dengan tidak adanya keterampilan lain atau pengembangan potensi pada sektor lain yang memungkinkan adanya profesi alternatif selain melaut. Hal ini membuat nelayan tak memiliki daya tawar untuk melakukan alih profesi ketika aktivitas nelayan tak lagi menguntungkan.

4. Variabel Ketersediaan Modal (X4)

Mayoritas nelayan menilai ketersediaan modal dalam kategori sedang dan tinggi yang masing-masing persentasenya 37,78 persen. Dalam hal ini cukup banyak alternatif tawaran peminjaman modal yang dapat diakses oleh nelayan dalam menunjang kegiatan keprofesiannya. Namun tersedianya modal harus pula diikuti dengan kemauan untuk mengakses modal tersebut. Nelayan harus bersedia mengikuti syarat maupun langkah administratif yang menjadi kesepakatan diantara penyedia dan peminjam. Syarat dan langkah tersebut membuat nelayan harus bersedia belajar hal-hal baru untuk berkembang dan ini berkaitan dengan usia serta jenjang pendidikan. Bagi sebagian nelayan tahapan tersebut dinilai cukup merepotkan dan lebih memilih untuk tetap menjadi ABK (anak buah kapal).

5. Variabel Peran Pendamping (X5)

Pendamping atau penyuluh merupakan petugas dari lembaga pemerintah pusat ataupun daerah yang fokus dalam memberikan arah, informasi dan perkembangan teknologi perikanan dalam rangka menyelesaikan persoalan-persoalan pada nelayan. Secara dominan, peran pendamping dikategorikan pada skala sedang yaitu 51,11 persen. Secara umum pendamping/penyuluh dinilai memiliki peran terhadap nelayan dalam menjalankan aktivitas profesinya. Sebagaimana Jafri (2015) yang menyebutkan bahwa kapasitas penyuluh memberikan pengaruh yang positif terhadap interaksi partisipatif untuk mendorong kemandirian petani.

6. Variabel Ketersediaan Informasi (X6)

Tingkat ketersediaan informasi lebih banyak dinilai rendah yaitu mencapai 33,33 persen. Nelayan pada umumnya mencari informasi secara otodidak, baik melalui interaksi di lingkungannya maupun melalui internet. Untuk informasi harga, nelayan cenderung mengetahuinya dari para tengkulak/distributor ataupun dari nelayan lainnya yang telah lebih dulu melakukan transaksi jual beli. Adapun untuk informasi cuaca, nelayan lebih sering mencari informasi melalui aplikasi via telepon genggam android. Informasi dari pemerintah mengenai cuaca tidak diberikan secara berkala setiap harinya kepada nelayan.

Takariani (2015) dalam hasil risetnya menyebutkan bahwa nelayan lebih mengandalkan media interpersonal untuk mengakses informasi publik dibandingkan melalui media massa maupun internet. Media interpersonal yang paling sering diakses yaitu penyuluh dan ketua rukun nelayan. Informasi yang diakses diantaranya mengenai permodalan, pemasaran hasil tangkapan, program pemberdayaan nelayan, teknologi perikanan, pengolahan hasil tangkapan, pengadaan sarana dan prasarana serta mengenai cuaca.

4.4 Tingkat Dinamika Kelompok

1) Tingkat Dinamika Kelompok

Tingkat dinamika kelompok dihitung berdasarkan skor yang dihitung dari pengajuan kuesioner kepada seluruh narasumber penelitian. Dibawah ini merupakan rangkuman secara keseluruhan persentase tingkat dinamika kelompok pada RN Blimbing.

Tabel 3. Tingkat Dinamika Kelompok

No.	Uraian	Jumlah (%)			
		Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat tinggi
1	Tujuan kelompok	22,22	37,78	28,89	11,11
2	Struktur kelompok	4,44	24,44	46,67	24,44
3	Fungsi dan tugas kelompok	11,11	22,22	37,78	28,89
4	Pembinaan dan pengembangan kelompok	8,89	17,78	48,89	24,44
5	Kekompakan kelompok	15,56	20,00	26,67	37,78
6	Suasana kelompok	11,11	37,78	42,22	8,89
7	Tekanan kelompok	24,44	40,00	28,89	6,67
8	Efektivitas kelompok	17,78	28,89	40,00	13,33
9	Maksud terselubung	15,56	37,78	26,67	20,00
Dinamika Kelompok		14,57	29,63	36,30	19,51

Berdasarkan tabel 3, dinamika kelompok cenderung berada pada tingkat yang tinggi yaitu 36,30 persen. Dinamika disebut oleh Febriani (2014) akan hadir ketika ada tingkah laku anggota yang satu dan lainnya yang saling memengaruhi. Adapun Ibrahim (2015), menyampaikan bahwa kekuatan didalam kelompok yang menentukan perilaku kelompok dan segala perilaku anggota kelompok untuk mencapai tujuan kelompok. Dalam hal ini, besar kecilnya keberadaan dinamika kelompok lebih banyak ditentukan oleh anggota-anggota yang ada didalamnya.

Masih besarnya persentase pada kategori rendah dan sedang dapat dikatakan bahwa interaksi diantara anggota masih kurang terakomodir secara merata. Dalam jumlah keanggotaan yang mencapai ribuan, RN Blimbing agak kesulitan untuk mengakomodir keanggotaannya secara keseluruhan. Aktivitas yang dilakukan cenderung bersifat rutinitas. Adapun yang bersifat momentual dalam merespon isu-isu aktual lebih banyak dihadapi oleh kepengurusan yang ada didalamnya. Dengan jumlah keanggotaan dan struktur yang besar, menuntut tenaga yang besar pula untuk membangun dinamika didalam kelompok.

2) Indikator Dinamika Kelompok

Penilaian responden terhadap masing-masing indikator secara lengkap tersaji pada lampiran 16. Tujuan kelompok merupakan kondisi yang ingin dicapai oleh kelompok beserta para anggotanya. Hasilnya menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai tujuan kelompok dinilai sedang yaitu sebanyak 37,78%. Masih kurangnya tingkat pemahaman anggota terhadap tujuan kelompok, maka ini menjadi tugas utama bagi pengurus RN Blimbing dalam memberikan pemahaman atas tujuan kelompoknya. Pemahaman atas tujuan kelompok harapannya dapat menstimulus kerja-kerja anggota didalam kelompok

Struktur kelompok merupakan bentuk hubungan antar individu dalam kelompok yang disesuaikan dengan posisi dan kemampuan setiap individu. Hasilnya menunjukkan bahwa struktur kelompok berada dalam kategori tinggi yaitu 46,67 persen. Ini menggambarkan bahwa RN Blimbing merupakan organisasi yang terstruktur.

Fungsi tugas kelompok merupakan usaha yang dilaksanakan kelompok agar tujuan kelompok dapat tercapai. Fungsi tugas kelompok mendapat kategori tinggi yaitu 37,78 persen. Artinya secara umum fungsi dan tugas kelompok telah berjalan

dengan baik. Pembinaan dan pengembangan kelompok mayoritas berada dalam kategori tinggi yaitu 48,89 persen. Artinya mayoritas anggota kelompok masih menilai positif RN Blimbing dalam melakukan pembinaan dan pengembangan kelompok.

Kekompakan merupakan salah satu kekuatan penting dalam menjalankan berbagai aktivitas kelompok. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kekompakan Blimbing berada dalam kategori sangat tinggi mencapai 37,78 persen. Artinya bahwa anggota RN Blimbing kompak, memiliki kerjasama, rasa kebersamaan, kesamaan serta rasa memiliki terhadap kelompok.

Suasana kelompok memiliki peranan penting dalam menjaga stabilitas dan kondusifitas dalam menunjang aktivitas kelompok. Pada RN Blimbing, suasana kelompok dinilai tinggi yaitu 42,22 persen. Suasana kelompok perlu dirawat dan ditingkatkan dalam rangka mengakomodir seluruh anggota dalam menunjang segala aktivitas kelompok.

Tekanan kelompok merupakan salah satu variabel yang memicu adanya dinamika didalam kelompok, baik yang ditimbulkan dari internal kelompok maupun dari luar kelompok. Tekanan kelompok berada dalam kategori yang sedang yaitu mencapai 40 persen. Secara horizontal antara RN Blimbing dengan rukun nelayan lainnya di Kabupaten Lamongan, dapat dikatakan tidak ada tekanan yang mengarah kepada RN Blimbing. Hal ini disebabkan karena RN Blimbing memiliki massa anggota yang paling besar sekaligus memiliki akses yang paling strategis pada pelabuhan maupun kepada pemerintah. Namun tekanan RN justru didapatkan dari kebijakan-kebijakan pemerintah yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas penangkapan ikan. Mayoritas nelayan RN menggunakan cantrang sebagai alat tangkap. Pemerintah melalui Kementerian Kelautan Perikanan memandang alat tangkap ini merusak dan mengancam ekosistem terumbu karang, sehingga sempat dilakukan pelarangan penggunaan cantrang. Meski akhirnya aturan tersebut ditanggihkan karena terjadi demonstrasi besar-besaran nelayan cantrang se-Indonesia termasuk didalamnya nelayan-nelayan dari RN Blimbing.

Efektivitas kelompok memiliki pengaruh timbal balik terhadap kedinamisan kelompok, karena kelompok yang dinamis akan memunculkan cara-cara yang efektif dalam mencapai tujuan. Hasil menunjukkan bahwa 40 persen responden menilai

kelompok berjalan efektif. Artinya kegiatan-kegiatan kelompok dapat bergerak secara masif dengan cara-cara kerja pengorganisasian yang efektif.

Setiap anggota kelompok memiliki maksud untuk memutuskan bergabung dalam suatu kelompok. Maksud yang dapat berlainan dengan tujuan kelompok disebut maksud terselubung. Keberadaan maksud terselubung dapat mempengaruhi tingkat dinamika didalam kelompok. Hasilnya didapatkan 37,78 persen menilai sedang. Artinya masih terdapat maksud-maksud secara pribadi di dalam kelompok, namun tidak sampai mengganggu aktivitas kelompok.

4.5 Tingkat Kemandirian Nelayan

1) Tingkat Kemandirian Nelayan

Dibawah ini merupakan rangkuman secara keseluruhan persentase tingkat kemandirian nelayan.

Tabel 4.3 Tingkat Kemandirian Nelayan

No.	Uraian	Jumlah (%)			
		Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat tinggi
1	Kemandirian mengambil keputusan Penentuan Daerah Penangkapan	26,67	24,44	28,89	20,00
2	Kemandirian mengambil keputusan pemenuhan sarana produksi	22,22	44,44	26,67	6,67
3	Kemandirian mengambil keputusan penentuan harga	37,78	24,44	31,11	6,67
4	Kemandirian mengambil keputusan dalam pemasaran	11,11	51,11	28,89	8,89
5	Kemandirian dalam kesehatan dan keselamatan kerja	11,11	46,67	28,89	13,33
Kemandirian Nelayan		21,78	38,22	28,89	11,11

Secara umum, kemandirian nelayan berada dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 38,22 persen. Ada banyak persoalan yang secara mandiri telah diselesaikan oleh nelayan. Hal ini membuktikan bahwa sesungguhnya nelayan RN Blimbing di bidang perikanan tangkap secara umum tidak sepenuhnya memiliki ketergantungan kepada pihak luar, misalnya pemerintah.

2) Indikator Kemandirian Nelayan

Penilaian responden terhadap masing-masing indikator secara lengkap tersaji pada lampiran 16. Pengambilan keputusan penentuan daerah penangkapan merupakan aktivitas rutin yang dilakukan nelayan sebelum melakukan aktivitas penangkapan.

Indikator ini dinilai tinggi dengan persentase 28,89 persen. Adanya aktivitas migrasi ikan di musim-musim tertentu akibat perubahan iklim, perubahan kondisi karang, penurunan jumlah sumber makanan maupun untuk berpijah dan bertelur membuat nelayan tak bisa menangkap ikan tersentral di satu tempat. Nelayan harus fleksibel dalam melakukan penangkapan ikan di lokasi-lokasi yang cenderung mengalami kelimpahan ikan.

Sarana produksi merupakan hal pokok dalam menunjang aktivitas penangkapan bagi nelayan. Pengambilan keputusan dalam hal pemenuhan sarana produksi perlu diketahui sejauhmana kemampuan nelayan dalam menentukan sarana produksinya. Kemandirian mengambil keputusan pemenuhan sarana produksi dinilai sedang dengan persentase 44,44 persen. Artinya nelayan sudah cukup mampu dalam menilai dan menentukan pemenuhan kebutuhan sarana produksinya.

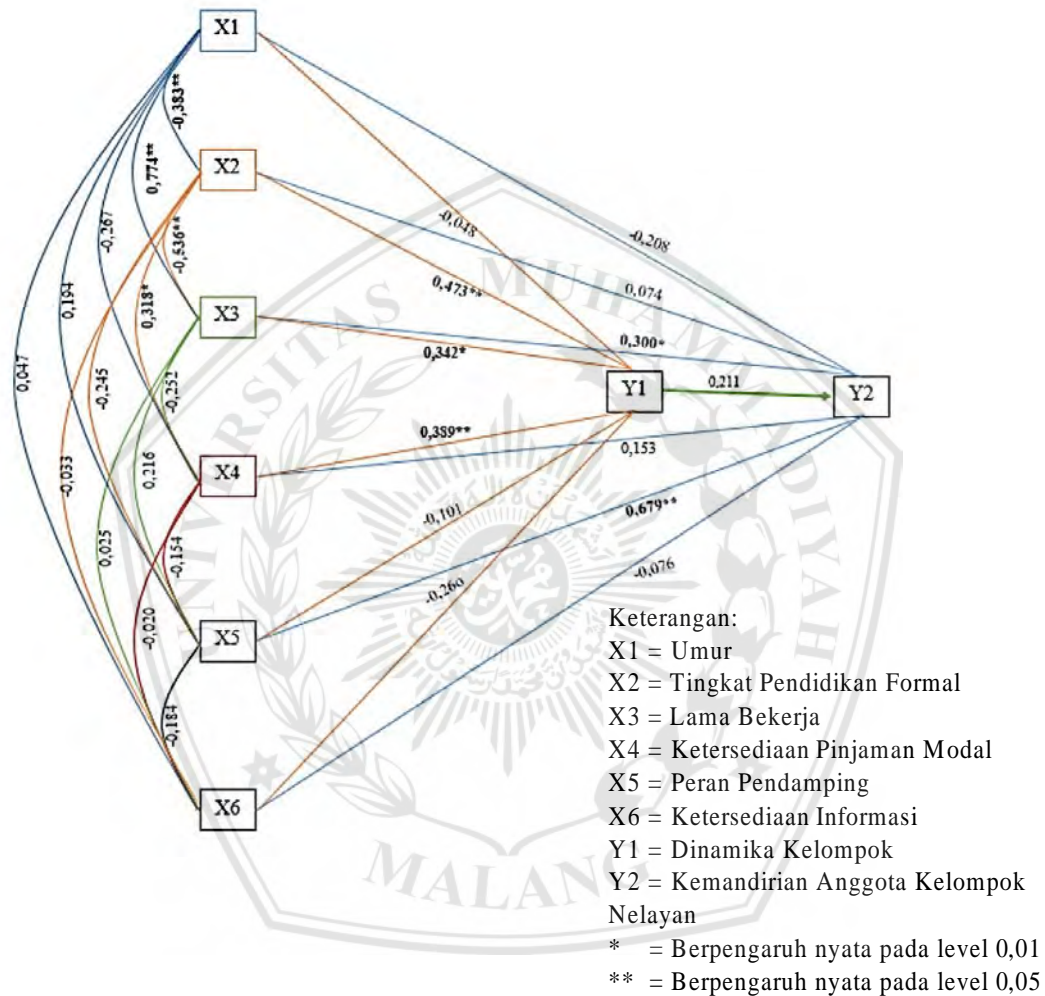
Harga jual ikan merupakan hal yang sangat penting bagi keberlangsungan aktivitas penangkapan ikan maupun keberlangsungan hidup keluarga nelayan. Kemandirian nelayan dapat dinilai rendah dalam menentukan harga jual dengan persentase 37,78 persen. Harga cenderung lebih banyak ditentukan oleh tengkulak/distributor. Namun nelayan memiliki kekuatan untuk menentukan kepada tengkulak mana yang lebih menguntungkan untuk diajak bertransaksi dengan mempertimbangkan jenis serta kualitas ikan yang dijual.

Salah satu rantai penting dalam aktivitas agribisnis perikanan tangkap adalah pemasaran. Rantai pemasaran dapat menentukan harga jual. Rantai yang pendek membuat harga jual cenderung tinggi, sedangkan rantai yang cukup panjang dapat membuat keuntungan terus terbagi disepanjang rantainya sehingga keuntungan mengecil. Pentingnya keberadaan penentuan strategi pemasaran untuk mendapatkan harga terbaik, maka perlu dilihat sejauhmana kemampuan nelayan dalam mengambil keputusan pemasaran. Hasilnya kemandirian dalam memasarkan dinilai sedang dengan persentase 51 persen. Dalam hal ini, nelayan di RN Blimbing masih memiliki kekuatan dalam menentukan mekanisme pemasaran yang digunakan dalam memasarkan ikan. Artinya nelayan tidak memiliki ikatan harus memasarkan pada orang tertentu saja.

Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan dua hal penting bagi keberlangsungan aktivitas nelayan melakukan penangkapan ikan. Hasilnya

kemandirian nelayan dalam kesehatan dan keselamatan kerja dikategorikan sedang yaitu mencapai 46,67 persen. Artinya nelayan cukup mampu dan mandiri dalam menjamin kesehatan dan keselamatan kerjanya.

4.6 Hubungan Variabel Independen, Dinamika Kelompok dengan Kemandirian Nelayan



Gambar 4. Hasil Analisis Jalur

4.6.1 Analisis Pengaruh Variabel Independen terhadap Dinamika Kelompok

(1) Pengaruh Gabungan Variabel Independen terhadap Dinamika Kelompok

Untuk melihat pengaruh gabungan variabel umur (X1), tingkat pendidikan formal (X2), lama bekerja (X3), ketersediaan pinjaman modal (X4), peran penyuluh/pendamping (X5), ketersediaan informasi (X6) terhadap dinamika

kelompok (Y1); dapat dilihat dari koefisien determinasi (R^2). Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Pengaruh Gabungan Variabel Independen terhadap Dinamika Kelompok

Uraian	R^2	F hitung	Sig.	α
Model 1	0,406	4,336	0,002	0,05

Besarnya pengaruh secara bersama seluruh variabel X1 hingga X6 terhadap dinamika kelompok ($R^2_{y1x1x2x3x4x5x6}$) adalah sebesar 0,406. Hal ini berarti bahwa variabel X1 hingga X6 secara bersama-sama mempengaruhi dinamika kelompok sebanyak 40,6 persen, sedangkan sisanya 59,4 persen dipengaruhi oleh faktor lain. Variabel yang diajukan tidak cukup besar mempengaruhi dinamika kelompok. Adapun kemungkinan faktor lain yang memberikan pengaruh namun tidak menjadi variabel uji yaitu mengenai aturan pemerintah pada sektor perikanan tangkap dan sistematisa perizinan bagi nelayan. Aturan tersebut diantaranya yaitu mengenai pelarangan alat tangkap cantrang. Aturan tersebut sangat memberikan dampak terhadap aktivitas nelayan Blimbing yang mayoritas menggunakan alat tangkap cantrang.

Tekanan tersebut membuat dinamika dalam kelompok hadir untuk sama-sama melakukan penolakan terhadap aturan pemerintah. Pelarangan cantrang tersebut membuat perpanjangan izin kapal cantrang tak bisa dilakukan. Kondisi tersebut mengakibatkan kebanyakan kapal cantrang memegang surat izin beroperasi yang telah kadaluwarsa. Selain perpanjangan izin, aturan tersebut juga melarang adanya penambahan kapal cantrang yang baru. Hal tersebut membuat nelayan cantrang tidak bisa menambah jumlah armada untuk meningkatkan pendapatannya. Permasalahan ini yang menjadi fokus bagi RN Blimbing untuk mengakomodir kegelisahan para anggotanya.

(2) Pengaruh Parsial Variabel Independen terhadap Dinamika Kelompok

Pengaruh secara parsial variabel independen dapat dilihat dari nilai *coefficients* yang tersaji pada lampiran 17. Hasil analisis secara parsial/individu diperoleh bahwa tingkat pendidikan (X2) dan ketersediaan bantuan modal (X4) berpengaruh secara signifikan terhadap dinamika kelompok (Y1). Variabel X2 dan X4 sama-sama memiliki nilai sig. < α yaitu 0,004 dan 0,006.

i. Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal terhadap Dinamika Kelompok

Tingkat pendidikan formal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dinamika kelompok dengan nilai sig. 0,004. Artinya, pendidikan formal memiliki peran penting terhadap besarnya dinamika kelompok yang terjadi didalam Rukun Nelayan Blimbing. Berdasarkan data hasil kuesioner, terjadi pengelompokan berdasarkan waktu tempuh pendidikan formal yaitu antara 5 sampai 8 tahun dan 9 sampai 12 tahun. Dua kelompok dominan berdasarkan jenjang pendidikan ini dapat menghadirkan dinamika didalam kelompok. Sebagaimana pendapat Wahyuni, Lubis dan Sadono (2017) menyampaikan bahwa dinamika kelompok merupakan kekuatan-kekuatan di dalam kelompok yang menentukan perilaku kelompok dan perilaku anggota kelompok untuk tercapainya tujuan kelompok. Artinya dua kelompok menurut jenjang pendidikan ini, dapat saling bersaing didalam kelompok berdasarkan pemahaman-pemahaman dan kemampuan berfikir yang digunakan untuk mempengaruhi seluruh anggota demi mencapai tujuan kelompok.

ii. Pengaruh Ketersediaan Modal terhadap Dinamika Kelompok

Ketersediaan modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dinamika kelompok dengan nilai sig. 0,006. Salah satu yang melatarbelakangi berdirinya Rukun Nelayan Blimbing yaitu adanya persyaratan penyaluran dana simpan pinjam dari koperasi melalui kelompok nelayan. Pada awalnya nelayan-nelayan Blimbing di tahun 1980-an berinisiatif membangun kelompok yaitu Himpunan Keluarga Nelayan (HKN). Pendirian kelompok ini bertujuan agar mudah dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bersama seperti sedekah laut, wayang, silaturahmi nelayan, maupun acara-acara tradisi lainnya. Kemudian terjadi perubahan nama menjadi Rukun Nelayan (RN) pada tahun 1990. Hal ini dilakukan agar menyesuaikan dengan kelompok nelayan yang secara nasional dibawah oleh Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI). Dengan organisasi yang memang diakui secara hukum oleh negara, sehingga setiap nelayan Blimbing anggota RN Blimbing dapat mengajukan pinjaman kepada Koperasi Unit Desa (KUD) melalui persetujuan kelompok.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka ketersediaan modal atau kemudahan mengakses modal memiliki peran sentral dalam menghadirkan dinamika kelompok. Karenanya pengurus kelompok harus sepenuhnya memahami proses-proses administratif peminjaman modal yang menjadi kepanjangan tangan KUD untuk

memberikan penjelasan-penjelasan ataupun informasi-informasi kepada anggotanya. Koordinasi antara pengurus kelompok dengan pihak KUD harus senantiasa berjalan dengan baik agar kepercayaan dapat terjaga dan memudahkan anggota kelompok untuk mengakses pinjaman tersebut.

4.6.2 Analisis Pengaruh Variabel Independen terhadap Kemandirian

(1) Pengaruh Gabungan Variabel Independen terhadap Kemandirian

Untuk melihat pengaruh gabungan variabel umur (X1), tingkat pendidikan formal (X2), lama bekerja (X3), ketersediaan bantuan modal (X4), peran penyuluh/pendamping (X5), ketersediaan informasi (X6), dan dinamika kelompok (Y1) terhadap kemandirian nelayan (Y2); dapat dilihat dari koefisien determinasi (R^2). Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Pengaruh Gabungan Variabel Independen terhadap Kemandirian Nelayan

Uraian	R^2	F hitung	Sig.	α
Model 2	0,540	6,205	0,000	0,05

Berdasarkan tabel 6, maka besarnya pengaruh secara bersama seluruh variabel X1 hingga X6 dan Y1 terhadap kemandirian dapat dilihat dari koefisien determinasi ($R^2_{y2y1x1x2x3x4x5x6}$) adalah sebesar $0,540 = 54\%$. Hal ini berarti bahwa variabel X1 hingga X6 yang langsung secara bersama-sama mempengaruhi dinamika kelompok adalah sebesar 54%, sedangkan sisanya 46% dipengaruhi oleh faktor lain.

(2) Pengaruh Parsial Variabel Independen terhadap Kemandirian

Untuk melihat pengaruh parsial/secara individu variabel umur (X1), tingkat pendidikan formal (X2), lama bekerja (X3), ketersediaan bantuan modal (X4), peran penyuluh/pendamping (X5), ketersediaan informasi (X6), dan dinamika kelompok (Y1) terhadap kemandirian nelayan (Y2); dapat dilihat dari nilai *coefficients* yang tersaji pada lampiran 17. Hasil secara parsial/individu diperoleh bahwa peran penyuluh/pendamping (X5) berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian nelayan (Y2). Variabel X5 memiliki nilai $\text{sig.} < \alpha$ yaitu 0,000. Adapun variabel lainnya memiliki nilai diatas nilai α diantaranya yaitu variabel umur 0,251; tingkat pendidikan 0,631; lama bekerja 0,141; ketersediaan bantuan modal 0,256; serta ketersediaan

informasi 0,211. Artinya variabel-variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap dinamika kelompok.

i. Pengaruh Pendamping/Penyuluh terhadap Kemandirian Kelompok

Pendamping/Penyuluh memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian kelompok dengan nilai sig. 0,000. Kelompok RN Blimbing merupakan kelompok nelayan dengan jumlah terbesar diantara 16 kelompok lainnya se-kabupaten Lamongan. RN Blimbing tercatat memiliki 5.321 nelayan dari total 20.058 nelayan se-kabupaten Lamongan. Dengan jumlah sebesar itu membuat RN Blimbing memiliki peran strategis dalam menghubungkan nelayan-nelayan anggotanya ke dalam program-program pemerintah.

Berbagai macam program pemerintah baik itu pemerintah pusat melalui Kementerian Kelautan dan Perikanan, Pemerintah Provinsi Jawa Timur melalui Dinas Kelautan dan Perikanan Jawa Timur maupun Pemerintah Kabupaten Lamongan melalui Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lamongan. Hal tersebut membuat RN Blimbing seringkali menjadi tujuan para pejabat strategis di bidang perikanan maupun penyuluh/pendamping bagi anggota-anggota kelompok. Kondisi ini menghadirkan dinamika bagi kelompok RN Blimbing.

Berbagai macam gagasan, wacana, isu, perkembangan teknologi di bidang perikanan mengalir deras di internal kelompok dan menjadi pendiskusian pada sesama anggota kelompok. Hal tersebut membuat kapasitas anggota kelompok kian matang dalam melihat berbagai macam persoalan di bidang perikanan dengan beragam sudut pandang. Kondisi tersebut memicu kemandirian anggota kelompok dalam mengatasi segala hal yang terjadi di sektor agribisnis perikanan tangkap. Keberadaan kelompok yang maju, diikuti oleh para pengurusnya yang profesional membuat kemandirian pada anggota semakin mantap dalam menghadapi persoalannya.

Kondisi internal kelompok RN Blimbing tersebut dapat menjadi daya dukung terhadap kemandirian anggotanya sebagaimana menurut Masrun et al., (1986) yang menyebutkan bahwa kemandirian secara sosial psikologis dianggap penting karena seseorang berusaha untuk menyesuaikan diri secara aktif dengan lingkungannya. Tanpa kemandirian usaha tersebut tidak mungkin dilaksanakan. Tanpa kemandirian orang tidak mungkin mempengaruhi dan menguasai lingkungan, tetapi sebaliknya ia akan banyak menerima pengaruh lingkungan dan dikuasai oleh lingkungan. Dengan

kata lain kemandirian merupakan modal dasar bagi manusia dalam menentukan sikap dan perbuatan terhadap lingkungannya.

Namun dengan banyaknya pertemuan yang bersifat dialogis dan musyawarah, membuat anggota nelayan tidak serta merta hanya mengikuti begitu saja apa yang terjadi didalam kelompoknya. Kondisi tersebut memberikan porsi kewenangan pada setiap anggota untuk turut andil membentuk lingkungan didalam kelompoknya. Artinya tata kelola didalam kelompok yang terbuka bagi anggotanya dapat membentuk kemandirian anggota kelompok tersebut.

4.6.3 Hubungan Antar Independen Variabel

(1) Hubungan Umur dengan Tingkat Pendidikan Formal

Umur saling memengaruhi secara signifikan dengan tingkat pendidikan formal, dengan nilai *pearson correlation* sebesar 0,383. Umur dikategorikan kedalam 4 skala yaitu skala 1 untuk <18 tahun, skala 2 untuk 18-30 tahun, skala 3 untuk 30-55 tahun dan skala 4 >55 tahun. Hasilnya dominasi usia nelayan yaitu antara 30-55 tahun mencapai 23 responden, kemudian 16 responden berusia diatas 55 tahun, 6 responden pada usia 18-30 tahun, sedangkan yang dibawah 18 tahun tidak ditemukan.

Kecenderungannya, jenjang pendidikan yang lebih panjang ditempuh oleh nelayan yang masih berusia muda. Sedangkan untuk nelayan yang lebih tua cenderung berpendidikan formal dalam rentang waktu yang pendek dikarenakan kondisi ekonomi yang kurang mampu maupun fasilitas pendidikan yang masih sulit diakses ketika itu.

(2) Hubungan Umur dengan Lama Bekerja

Umur saling memengaruhi secara signifikan dengan lama bekerja, dengan nilai *pearson correlation* sebesar 0,774. Hubungan antara umur dan lama bekerja yaitu adanya kecenderungan bahwa semakin besar usia nelayan, maka pengalamannya berprofesi semakin panjang. Karenanya dapat dikatakan profesi nelayan secara mayoritas telah digeluti secara konsisten oleh kebanyakan masyarakat nelayan sejak usia muda. Selain itu dapat diasumsikan bahwa jarang adanya ketertarikan orang yang alih profesi sebagai nelayan, sehingga rentang usia benar-benar menggambarkan lama kerjanya sebagai nelayan.

(3) Hubungan Tingkat Pendidikan Formal dengan Lama Bekerja

Tingkat pendidikan formal saling memengaruhi secara signifikan dengan lama bekerja, dengan nilai *pearson correlation* sebesar 0,536. Dalam hal ini, tingkat pendidikan formal memberikan kontribusi terhadap lama atau tidaknya seorang nelayan tetap mempertahankan profesinya sebagai nelayan. Berdasarkan informasi yang dihimpun, mayoritas nelayan memilih profesi sebagai nelayan setelah merasa tak memiliki peluang pada profesi lainnya. Hal tersebut dikarenakan, berprofesi nelayan tak membutuhkan syarat-syarat administratif maupun langkah prosedural seperti wawancara maupun tes kecakapan atau psikologi.

Berprofesi sebagai nelayan lebih banyak mengurus tenaga dalam menjalankan aktivitasnya, sehingga pendidikan bukan merupakan pertimbangan utama. Namun kekuatan fisik, mental dan ketangguhan dalam menghadapi tantangan yang berat di laut, itulah yang menjadi skala prioritas. Hal tersebut menyebabkan orang yang cenderung maju didalam pendidikannya maka akan lebih memilih berprofesi lainnya yang tidak perlu melaut. Akhirnya profesi nelayan lebih banyak dihuni oleh kalangan tua yang ketika dulu belum mendapatkan kemudahan dalam mengakses pendidikan dan kalangan muda yang memang tak memiliki pilihan untuk berprofesi ditempat lain.

(4) Hubungan Tingkat Pendidikan Formal dengan Ketersediaan Modal

Tingkat pendidikan saling memengaruhi secara signifikan dengan ketersediaan modal, dengan nilai *pearson correlation* sebesar 0,318. Artinya pendidikan formal yang ditempuh oleh nelayan berpengaruh terhadap kemampuannya untuk mengakses permodalan di bidang agribisnis perikanan tangkap. Hal tersebut dipicu oleh adanya proses-proses ataupun langkah-langkah administratif yang harus ditempuh ketika ingin mengakses modal. Hal ini tidak biasa ditemui oleh nelayan didalam menjalankan aktivitas keprofesiannya. Artinya nelayan harus mampu mempelajari dan memahami hal baru dalam rangka mengakses modal tersebut.

Akibatnya hal ini menjadi sulit bagi nelayan yang secara pendidikan formal masih kurang kemudian menganggap langkah-langkah administratif sebagai suatu hal yang mempersulit dan tidak perlu. Maka kebanyakan modal hanya dapat diakses oleh beberapa nelayan yang relatif maju didalam pendidikan formalnya. Hal ini yang

menjadi salah satu tugas kelompok. Bagaimana agar permodalan dapat diakses oleh siapapun yang berkenan untuk meningkatkan taraf aktivitas profesi kenelayannya.



V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tingkat dinamika kelompok dan kemandirian nelayan berada dalam kategori tinggi. Namun, dinamika kelompok tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian anggota kelompok nelayan dalam agribisnis perikanan tangkap. Faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap dinamika kelompok yaitu tingkat pendidikan formal, lama bekerja dan ketersediaan modal. Adapun faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian kelompok yaitu lama bekerja dan pendamping/penyuluh perikanan. Adapun hubungan korelasi diantara variabel independen yang saling memengaruhi secara signifikan yaitu umur dengan tingkat pendidikan formal, umur dengan lama bekerja, tingkat pendidikan formal dengan lama bekerja dan tingkat pendidikan formal dengan ketersediaan modal.

5.2 Saran

Pendidikan formal terhadap anak-anak nelayan atau masyarakat blimbing yang berpotensi bermata pencaharian sebagai nelayan harus dijamin agar dinamika kelompok nelayan semakin baik kedepannya. Penyediaan modal terhadap nelayan melalui kelompok nelayan harus bergerak secara masif dan dinamis menjadi jembatan bagi nelayan untuk memperbaiki alat produksinya sekaligus meningkatkan hasil produksinya. Ketersediaan modal berperan penting dalam meningkatkan dinamika didalam kelompok.

Adapun pada wilayah kemandirian nelayan, peran pendamping/penyuluh dapat dimaksimalkan agar kemandirian nelayan dalam agribisnis perikanan tangkap dapat meningkat. Selain itu, perlu ada pendampingan khusus agar nelayan

yang relatif sudah tua dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang baru. Perlu ada perubahan persepsi bahwa mata pencaharian nelayan setara dengan pekerjaan-pekerjaan lainnya, sehingga dapat meningkatkan minat generasi muda bekerja sebagai nelayan dan hal ini dapat meningkatkan rata-rata tingkat pendidikan formal pada nelayan.

Penelitian ini masih perlu dikembangkan dan diuji dengan berbagai faktor yang belum menjadi variabel dalam penelitian. Masih perlu diperbandingkan dalam rangka pengembangan penelitian kelompok nelayan. Penelitian selanjutnya direkomendasikan agar menggunakan metode *purposive sampling* karena mempertimbangkan keragaman alat tangkap pada nelayan.



DAFTAR PUSTAKA

- Agresti dan Barbara (1999). *Statistical Methods for The Social Sciences*. Ed ke-2. D. San Fransisco. California : Ellen Publishing Company.
- Ahmad, W., Mamat, I., & Isa, A. M. M. (2009). *Faktor Peramal Minat Belia Untuk Menjadi Nelayan : Satu Kajian Di Mukim Kuala Besut, Terengganu*. Jurnal Teknologi, 50(June 2009), 29–52. <https://doi.org/10.11113/jt.v50.182>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan (2016a). *Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lamongan Atas Dasar Harga Konstan 2010-2016*. Lamongan. Retrieved from bps.go.id
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan (2016b). *Perkembangan Tenaga Kerja Perikanan di Kabupaten Lamongan Tahun 2016*. Lamongan. Retrieved from bps.go.id
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan (2017). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lamongan Menurut Lapangan Usaha, 109*. Retrieved from bps.go.id
- Damanik, I. P. N. (2013). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dinamika Kelompok dan Hubungannya dengan Kelas Kemampuan Kelompok Tani di Desa Pulokencana Kabupaten Serang*. Jurnal Penyuluhan, 9(1), 31–40.
- Davis, J. H., & Goldberg, R. A. (1957). *A Concept of Agribusiness*. Harvard University. Retrieved from <https://babel.hathitrust.org/cgi/pt?id=uc1.32106006105123>
- Dev, S. Mahendra (2012). *Small Farmers in India: Challenges and Opportunities*. Indira Gandhi Institute of Development Research, Mumbai. India. Retrieved from <http://www.igidr.ac.in/pdf/publication/WP-2012-014.pdf>
- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (2004). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan*. Jakarta. Retrieved from dpr.go.id
- Ekaprasetya, D., Rimbawati, M., Fatchiya, A., & Sugihen, B. G. (2018). *Dinamika Kelompok Tani Hutan Agroforestry di Kabupaten Bandung*. Jurnal Penyuluhan, 14(1), 92–103.
- Febriani, E. M. (2014). *Makalah Kolokium Pengaruh Modal Sosial terhadap Dinamika Kelompok Peternak Sapi Perah*. Peternakan Institut Pertanian Bogor, 1–27.
- Jafri, J., Febriamansyah, R., Syahni, R., & Asmawi. (2015). *Interaksi Partisipatif Antara Penyuluh Pertanian dan Kelompok Tani Menuju Kemandirian Petani*. Jurnal Agro Ekonomi, 33(2), 161–177.
- King, R. P., Boehije, M., Cook, M. L., & Sonka, S. T. (2010). *Agribusiness Economics and Management*. American Journal of Agricultural Economics, 1–18. <https://doi.org/10.1093/ajae/aaq009>
- Kusnani, D. K., Muljono, P., & Saleh, A. (2015). *Dinamika Kelompok Penerima CSR*

- PLN Tarahan Lampung Selatan*. Jurnal Penyuluhan, 11(2), 129–142.
- Lasabuda, R. (2013). *Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan dalam Perspektif Negara Kepulauan Republik Indonesia*. Jurnal Ilmiah Platax, I(2), 92–101.
- Masrun, Martono, FR, H., Harjito, P., Utami, M. S., Bawani, N. A., ... Sutjipto, H. (1986). *Studi Mengenai Kemandirian pada Penduduk di Tiga Suku Bangsa (Jawa, Batak, Bugis)*. Yogyakarta.
- Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 2/PERMEN_KP/2015 (2nd ed.)*. Jakarta. Retrieved from <http://www.committedtocrab.org/wp-content/uploads/2015/04/2-permen-kp-2015.pdf>
- Mirza, Amanah, S., & Sadono, D. (2017). *Tingkat Kedinamisan Kelompok Wanita Tani dalam Mendukung Keberlanjutan Usaha Tanaman Obat Keluarga di Kabupaten Bogor, Jawa Barat*. Jurnal Penyuluhan, 13(2), 181–193.
- Rakhmanda, Andhika, Suadi dan Supardjo Supardio Djasmani, (2018). *Peran Kelompok Nelayan Dalam Perkembangan Perikanan Di Pantai Sadeng Kabupaten Gunungkidul*. Jurnal Sosiologi Pedesaan, 6(2), 94-104
- Sarasati, A. G. (2015). *Karakteristik Tingkat Pendidikan dan Kesehatan Nelayan Bagan di Pelabuhan Ratu Sukabumi, Jawa Barat*. Tesis Institut Pertanian Bogor, 1–36.
- Santoso, S. (1992). *Dinamika Kelompok (1st ed.)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saragih, Bungaran (2001). *Pembangunan Sistem Agribisnis Di Indonesia dan Peranan Public Relation*. Makalah disampaikan pada seminar “Peranan Public Relation dalam Pembangunan Pertanian” yang diselenggarakan oleh Program Pascasarjana PS. KMP-IPB. Bogor
- Singarimbun dan Efendi (1995). *Metode Penelitian Survei*. Yogyakarta : LP3ES.
- Soekartawi (1993). *Agribisnis: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sondakh, V. B., Andaki, J. A., & Wasak, M. P. (2017). *Dinamika Kelompok Nelayan Tradisional Kelurahan Malalayang Satu Timur Kecamatan Malalayang Kota Manado*. Akulturasi, 5(9), 589–602.
- Sudjana (2003). *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi*. Bandung : Tarsito.
- Sugiyomo (2004). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sumardjo (1999). *Transformasi Model Penyuluhan Pertanian Menuju Pengembangan Kemandirian Petani (Kasus di Propinsi Jawa Barat)*. Disertasi. Bogor : IPB.
- Syahma, A. (2016). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar*. Skripsi Universitas Negeri Makasar, 1–85.
- Takariani, C. S. D. (2015). *Opini Nelayan tentang Akses Informasi Publik*. Balai Pengkajian Dan Pengembangan Komunikasi Dan Informatika (BPPKI) Bandung,

18(2), 101–114.

- Triwahyuni, A., Sulistyati, M., & Nurlina, L. (2016). *Hubungan Antara Dinamika Kelompok Dengan Keberdayaan Peternak Kambing Perah Peranakan Ettawa*. Fakultas Peternakan Universitas Padjajaran, 1–9.
- Utama, S., Sumardjo, Susanto, D., & Gani, D. S. (2010). *Dinamika Kelompok Tani Hutan pada Pengelolaan Hutan Produksi Bersama Masyarakat di Perum Perhutani Unit I Provinsi Jawa Tengah*. Jurnal Penyuluhan, 6(1), 49–64.
- Wahyuni, S., Lubis, D. P., & Sadono, D. (2017). *Hubungan Jaringan Komunikasi dan Dinamika Kelompok dengan Kapasitas Petani dalam Agribisnis Padi Organik di Jawa Barat*. Jurnal Penyuluhan, 13(1), 110–120.
- Yusuf, Y. (1989). *Dinamika Kelompok: Kerangka Studi dalam Perspektif psikologi Sosial*. Bandung: Armico.



LAMPIRAN 1. Susunan Pengurus Rukun Nelayan Blimbing Periode 2015-2020

SUSUNAN PENGURUS RUKUN NELAYAN BLIMBING 2015 s/d 2020

KETUA : NUR WAKHID
WAKIL KETUA : MARUJI

SEKRETARIS : FAIRYS FIRDAUS

BENDAHARA : DARKAN
WAKIL BENDAHARA : ARIS ANTHONI, S.E

SEKSI-SEKSI :

- Advokasi dan hukum lokal : PRADITA ADITYA, S.H
- Pengembangan dan Pengolahan Perikanan : MUSTAKIM
- Diklat Kenelayanan : MUJIONO
- Sosial dan kemasyarakatan : MUNIF
- Kamtibmas / Ketua FKPM : SULTHON ARIEF, S.T

KONTAK – KONTAK

KONTAK 1 : SHODIQIN
KONTAK 2 : ARIS
KONTAK 3A : KASDANI
KONTAK 3 B : KASDARUM
KONTAK 4 : H. SURADAL
KONTAK 5A : BUDI SURYAJI
KONTAK 5B : SUMARJI
KONTAK 6 : SUPAGI
KONTAK 7 : SUROFIQ
KONTAK 8 : M. UMAR
KONTAK 9 : SUMADI

UNIT USAHA

1. BENGKEL NELAYAN : ZAINUL
2. DOK PERBAIKAN PERAHU : WARDANI
3. PENGOLAHAN AIR MINERAL : HAMDAN SYUKRONI
4. KANTIN NELAYAN : SUMARLIK

PENASEHAT RN :

1. NGATIONO
2. H. PANDI
3. H. MISKAN
4. WARDANI

Blimbing, 8 Juli 2015
Ketua Rukun Nelayan Blimbing

Daftar Nama Ketua Rukun Nelayan Blimbing

Nama Ketua	Periode Tahun	Nama Kelompok
Pak Wardani	1989 – 1994	HKN Blimbing
	1994 – 1999	RN Blimbing
	1999 – 2004	RN Blimbing
Pak Sudarlin	2005 - 2010	RN Blimbing
Pak Ali Fadhol	2010 - 2012	RN Blimbing
Pak Wachid	2012 - 2015	RN Blimbing
	2015 - 2010	RN Blimbing

LAMPIRAN 2. Daftar Identitas Umum Responden

No	Nama	Alamat	Status Kenelayanan	Alat Tangkap	Kepemilikan Kapal	Ukuran Kapal	Keahlian
1	M. Munif	Padek	Nelayan sambilan tambahan	Cantrang	Tidak memiliki/pekerja	25 GT	ABK
2	Sumantri	Gowah	Nelayan penuh	Pancing	Tidak memiliki/pekerja	8 GT	ABK
3	Rodiyono	Gowah	Nelayan penuh	Pancing	Tidak memiliki/pekerja	8 GT	ABK
4	Parlekan	Sidokumpul	Nelayan penuh	Cantrang	Tidak memiliki/pekerja	21 GT	ABK
5	Subakran	Gowah	Nelayan penuh	Pancing	pemilik kapal sekaligus pekerja	8 GT	Nahkoda
6	Suwaji	Gowah	Nelayan penuh	Pancing	Tidak memiliki/pekerja	9 GT	ABK
7	Umindar	Semangu	Nelayan penuh	Cantrang	pemilik kapal sekaligus pekerja	27 GT	Nahkoda
8	H. Sunoto	Semangu	Juragan	Cantrang	pemilik kapal dan tidak ikut bekerja	29 GT	Pemilik kapal
9	Maruji	Gowah	Nelayan penuh	Pancing	pemilik kapal sekaligus pekerja	9 GT	Nahkoda
10	Sugeng Waras	Padek	Nelayan penuh	Cantrang	Tidak memiliki/pekerja	21 GT	ABK
11	Santoso	Sidokumpul	Nelayan penuh	Cantrang	Tidak memiliki/pekerja	28 GT	ABK
12	Mokran	Padek	Nelayan penuh	Cantrang	pemilik kapal sekaligus pekerja	23 GT	ABK
13	Eko Samsul Hadi	Sidokumpul	Nelayan penuh	Cantrang	Tidak memiliki/pekerja	23 GT	ABK
14	Nitharjo	Padek	Nelayan penuh	Cantrang	pemilik kapal sekaligus pekerja	22 GT	ABK
15	Moh. Irsyad	Sidokumpul	Nelayan penuh	Cantrang	pemilik kapal sekaligus pekerja	22 GT	ABK
16	H. Miskan	Sidokumpul	Juragan	Cantrang	pemilik kapal dan tidak ikut bekerja	22 GT	Nahkoda
17	Wardani	Padek	Nelayan penuh	Cantrang	Tidak memiliki/pekerja	22 GT	Nahkoda
18	Warko	Padek	Nelayan penuh	Cantrang	Tidak memiliki/pekerja	20 GT	ABK
19	Senadiyanto	Padek	Nelayan penuh	Cantrang	Tidak memiliki/pekerja	28 GT	Nahkoda
20	Aris Antoni	Padek	Nelayan penuh	Cantrang	Tidak memiliki/pekerja	22 GT	ABK
21	Sumardi	Semangu	Nelayan penuh	Cantrang	Tidak memiliki/pekerja	23 GT	ABK
22	Amin Thohari	Semangu	Nelayan penuh	Cantrang	Tidak memiliki/pekerja	23 GT	ABK
23	Pandi	Sidokumpul	Nelayan penuh	Cantrang	pemilik kapal sekaligus pekerja	25 GT	Nahkoda
24	Agus Burhan	Gowah	Nelayan penuh	Pancing	pemilik kapal sekaligus pekerja	8 GT	Nahkoda
25	Mu'arif	Gowah	Nelayan penuh	Cantrang	Tidak memiliki/pekerja	23 GT	ABK
26	Dwi Wahyudi	Semangu	Nelayan penuh	Cantrang	Tidak memiliki/pekerja	27 GT	ABK
27	Moh. Rori	Sidokumpul	Nelayan penuh	Cantrang	Tidak memiliki/pekerja	25 GT	ABK
28	Pamujianto	Gowah	Nelayan penuh	Pancing	pemilik kapal sekaligus pekerja	9 GT	Nahkoda
29	Slamet Afnan	Semangu	Nelayan penuh	Cantrang	pemilik kapal sekaligus pekerja	21 GT	Nahkoda
30	Wiyono	Brondong	Nelayan penuh	Cantrang	pemilik kapal sekaligus pekerja	28 GT	Nahkoda
31	Saekan	Gowah	Nelayan penuh	Cantrang	Tidak memiliki/pekerja	8 GT	ABK
32	Joko Sampurno	Gowah	Nelayan penuh	Pancing	pemilik kapal sekaligus pekerja	9 GT	Nahkoda
33	Kaswan	Sidokumpul	Nelayan penuh	Cantrang	pemilik kapal sekaligus pekerja	28 GT	Nahkoda
34	Suharsono	Semangu	Nelayan penuh	Cantrang	Tidak memiliki/pekerja	25 GT	ABK
35	Abdul Kadir	Gowah	Nelayan penuh	Cantrang	Tidak memiliki/pekerja	21 GT	ABK
36	Sumali	Semangu	Nelayan penuh	Cantrang	Tidak memiliki/pekerja	23 GT	ABK
37	Hadi Purnomo	Semangu	Nelayan penuh	Cantrang	Tidak memiliki/pekerja	25 GT	ABK
38	Jumanan	Padek	Nelayan penuh	Cantrang	pemilik kapal sekaligus pekerja	28 GT	Nahkoda
39	Kasmuri	Semangu	Nelayan penuh	Cantrang	pemilik kapal sekaligus pekerja	25 GT	Nahkoda
40	Suro Wardono	Semangu	Nelayan penuh	Cantrang	pemilik kapal sekaligus pekerja	23 GT	Nahkoda
41	Nurhadi	Sidokumpul	Nelayan penuh	Cantrang	Tidak memiliki/pekerja	28 GT	ABK
42	Arifin	Semangu	Nelayan penuh	Cantrang	Tidak memiliki/pekerja	25 GT	ABK
43	Samsuri	Gowah	Nelayan penuh	Cantrang	Tidak memiliki/pekerja	21 GT	ABK
44	Solihin	Semangu	Nelayan penuh	Cantrang	Tidak memiliki/pekerja	23 GT	ABK
45	Arman	Semangu	Nelayan penuh	Cantrang	Tidak memiliki/pekerja	25 GT	ABK

LAMPIRAN 3. Penjabaran Tugas Pengurus RN Blimbing Periode 2015-2020

PENJABARAN TUGAS

Ketua

- Bertanggungjawab sepenuhnya terhadap jalannya organisasi
- Sebagai perwakilan atas nama nelayan Blimbing
- Menghadiri setiap undangan atas nama organisasi

Wakil Ketua I

- Mewakili ketua jika berhalangan
- Mengkoordinasi segala kegiatan nelayan pancing

Wakil Ketua II

- Mewakili wakil ketua I jika berhalangan
- Mengkoordinasi segala kegiatan nelayan payang, puket, purseine, dan nelayan dengan alat tangkap jaring

Sekretaris

- Bertanggung jawab terhadap pengelolaan administrasi organisasi
- Mewakili ketua atau wakil ketua jika berhalangan

Wakil sekretaris

- Membantu tugas sekretaris
- Memimpin persidangan

Bendahara I

- Bertanggungjawab terhadap pengelolaan keuangan organisasi
- Melaksanakan kegiatan belanja rutin : konsumsi rapat. ATK dan lain –lain dengan pendanaan dibawah Rp 250.000 (dua ratus lima puluh ribu rupiah)
- Mengevaluasi laporan keuangan kegiatan Kepanitian
- Mengolah pendapatan keuangan dari bantuan pemerintah atau instansi terkait

Bendahara II

- Membantu bendahara I mengelola keuangan organisasi
- Melaksanakan kegiatan belanja Khusus / Insidental dengan pendanaan di atas Rp 250.000 (dua ratus lima puluh ribu rupiah)
- Mengolah pendapatan keuangan dari sumber usaha RN

Seksi-seksi / bidang

Advokasi dan hukum lokal

- Memberikan bantuan hukum atau advokasi kepada nelayan
- Mempublikasikan hukum – hukum atau peraturan perundangan yang terkait kenelayanan dan alat tangkap
- Membuat buku atau catatan terkait hukum atau norma kemasyarakatan tentang kesepakatan yang berlaku dalam kehidupan nelayan kelurahan Blimbing dengan mengutamakan kearifan local

Pengembangan dan Pengolahan Perikanan

- Mengadakan pendataan produktifitas ikan dan harga ikan
- Menginventarisir sekaligus membentuk dan mengembangkan forum pengusaha peikanan
- Mengadakan proyek usaha pengolahan perikanan sebagai tambahan penghasilan nelayan
- Mengadakan kerja sama dengan lembaga-lembaga / pengusaha perikanan

Diklat kenelayan

- Melaksanakan pendataan dan seleksi peserta pelatihan yang diadakan oleh pemerintah atau lembaga lainnya yang ditujukan untuk nelayan
- Menyampaikan hasil diklat ke masyarakat melalui kontak yang ada sebagai perpanjangan informasi

Sosial dan Kemasyarakatan

- Melakukan pembuatan buku pendataan warga nelayan miskin
- Melakukan seleksi dan pembagian bantuan pemerintah atau lembaga terhadap masyarakat nelayan kurang mampu
- Membantu tugas kehumasan dan rumah tangga RN
- Melakukan pandampingan terhadap masyarakat nelayan yang membutuhkan informasi terkait kesejahteraan dan pendidikan

Kamtibmas

- Sekaligus sebagai ketua Forum Kemitraan Polisi Masyarakat (FKPM) perairan Polres Lamongan
- Melakukan mediasi dan musyawarah terhadap perselisihan nelayan dengan berbagai pihak yang terkait dengan pekerjaan Nelayan
- Melakukan pendampingan terhadap kejadian atau laka laut
- Melakukan upaya penjagaan keamanan dan ketertiban laut dan pesisir di wilayah kelurahan Blimbing



LAMPIRAN 4. Tabulasi Hasil Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

No	Variabel	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keputusan
1	Umur (X1)	1,000	0,294	valid
2	Tingkat pendidikan formal (X2)	1,000	0,294	valid
3	Lama bekerja (X3)	1,000	0,294	valid
4	Ketersediaan bantuan modal (X4)	0,291	0,294	tidak valid
5		0,316	0,294	valid
6		0,517	0,294	valid
7		0,643	0,294	valid
8		0,639	0,294	valid
9	Peran penyuluh/pendamping (X5)	0,582	0,294	valid
10		0,658	0,294	valid
11		0,632	0,294	valid
12		0,373	0,294	valid
13		0,335	0,294	valid
14		0,528	0,294	valid
15		0,330	0,294	valid
16	Ketersediaan informasi (X6)	0,456	0,294	valid
17		0,509	0,294	valid
18		0,613	0,294	valid
19		0,579	0,294	valid
20		0,592	0,294	valid

Variabel Dinamika Kelompok (Y1)				23		0,353	0,294	valid	
				24		0,452	0,294	valid	
No	Indikator	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keputusan		0,438	0,294	valid	
1	Y1.A	0,624	0,294	valid26	Y1.D	0,421	0,294	valid	
2		0,640	0,294	valid27		0,540	0,294	valid	
3		0,522	0,294	valid28		0,229	0,294	tidak valid	
4		0,464	0,294	valid29		0,516	0,294	valid	
5		0,328	0,294	valid30		0,427	0,294	valid	
6		0,463	0,294	valid31		0,412	0,294	valid	
7		0,205	0,294	tidak valid32		0,500	0,294	valid	
8	Y1.B	0,509	0,294	valid33	Y1.E	0,618	0,294	valid	
9		0,451	0,294	valid34		0,483	0,294	valid	
10		0,398	0,294	valid35		0,376	0,294	valid	
11		0,277	0,294	tidak valid36		0,682	0,294	valid	
12		0,326	0,294	valid37		0,007	0,294	tidak valid	
13		0,492	0,294	valid38		0,698	0,294	valid	
14		0,306	0,294	valid39		Y1.F	0,566	0,294	valid
15	0,523	0,294	valid40	0,338	0,294		valid		
16	0,357	0,294	valid41	0,375	0,294		valid		
17	0,400	0,294	valid42	Y1.G	0,660		0,294	valid	
18	0,387	0,294	valid43		0,749		0,294	valid	
19	Y1.C	0,239	0,294		tidak valid44		0,536	0,294	valid
20		0,474	0,294		valid45		Y1.H	0,304	0,294
21		0,261	0,294		tidak valid46	0,483		0,294	valid
22		0,416	0,294		valid47	0,176		0,294	tidak valid

48	0,339	0,294	valid53		0,518	0,294	valid
49	0,475	0,294	valid54		0,703	0,294	valid
50	0,340	0,294	valid55	Y1.I	0,549	0,294	valid
51	0,422	0,294	valid56		0,472	0,294	valid
52	0,217	0,294	tidak valid				

Variabel Kemandirian Nelayan (Y2)

No	Indikator	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keputusan
1	Y2.A	0,490	0,294	Valid
2		0,501	0,294	Valid
3		0,329	0,294	Valid
4		0,671	0,294	Valid
5		0,130	0,294	tidak valid
6		0,161	0,294	tidak valid
7	Y2.B	0,608	0,294	Valid
8		0,707	0,294	Valid
9		0,240	0,294	tidak valid
10		0,745	0,294	Valid
11		0,686	0,294	Valid
12		0,520	0,294	Valid
13	Y2.C	0,292	0,294	tidak valid
14		0,536	0,294	Valid
15		0,307	0,294	Valid
16		0,429	0,294	Valid
17		0,309	0,294	Valid
18		0,386	0,294	Valid
19	Y2.D	0,381	0,294	Valid
20		0,341	0,294	Valid
21		0,337	0,294	Valid
22		-0,023	0,294	tidak valid
23		0,246	0,294	tidak valid
24		0,431	0,294	Valid
25	Y2.E	0,813	0,294	Valid
26		0,520	0,294	Valid
27		0,642	0,294	Valid
28		0,401	0,294	Valid
29		0,601	0,294	Valid

Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	r tabel	Keputusan
1	Variabel X1	1,000	0,294	reliabel
2	Variabel X2	1,000	0,294	reliabel
3	Variabel X3	1,000	0,294	reliabel
4	Variabel X4	0,656	0,294	reliabel
5	Variabel X5	0,691	0,294	reliabel
6	Variabel X6	0,702	0,294	reliabel
7	Variabel Y1	0,638	0,294	reliabel
8	Variabel Y2	0,607	0,294	reliabel

LAMPIRAN 5. Tabulasi Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

No.	Variable uji	Kolmogorov Smirnov	Sig.	α	Keputusan
1.	X1, X2, X3, X4, X5, dan X6 terhadap Y1	0,091	0,200	0,05	Distribusi normal
2.	X1, X2, X3, X4, X5, dan X6 terhadap Y2	0,063	0,200	0,05	Distribusi normal
3.	X1, X2, X3, X4, X5, X6 dan Y1 terhadap Y2	0,064	0,200	0,05	Distribusi normal

Uji Linearitas

No	Uraian	Nilai F	Sig.	α	Keputusan
1	X1 - Y1	2,966	0,092	0,05	Terdapat hubungan linier
2	X2 - Y1	7,163	0,910	0,05	Terdapat hubungan linier
3	X3 - Y1	1,123	0,335	0,05	Terdapat hubungan linier
4	X4 - Y1	0,282	0,942	0,05	Terdapat hubungan linier
5	X5 - Y1	1,419	0,223	0,05	Terdapat hubungan linier
6	X6 - Y1	1,144	0,358	0,05	Terdapat hubungan linier
7	X1 - Y2	4,161	0,058	0,05	Terdapat hubungan linier
8	X2 - Y2	0,111	0,895	0,05	Terdapat hubungan linier
9	X3 - Y2	2,193	0,125	0,05	Terdapat hubungan linier
10	X4 - Y2	0,653	0,687	0,05	Terdapat hubungan linier
11	X5 - Y2	0,652	0,729	0,05	Terdapat hubungan linier
12	X6 - Y2	0,469	0,851	0,05	Terdapat hubungan linier
13	Y1 - Y2	0,639	0,848	0,05	Terdapat hubungan linier

Uji Homogenitas

No	Uraian	Sig.	α	Keputusan
1	X1 - Y1	0,144	0,05	Data memiliki varians yang homogen
2	X2 - Y1	0,087	0,05	Data memiliki varians yang homogen
3	X3 - Y1	0,061	0,05	Data memiliki varians yang homogen
4	X4 - Y1	0,329	0,05	Data memiliki varians yang homogen
5	X5 - Y1	0,495	0,05	Data memiliki varians yang homogen
6	X6 - Y1	0,797	0,05	Data memiliki varians yang homogen
7	X1 - Y2	0,060	0,05	Data memiliki varians yang homogen
8	X2 - Y2	0,357	0,05	Data memiliki varians yang homogen
9	X3 - Y2	0,530	0,05	Data memiliki varians yang homogen
10	X4 - Y2	0,455	0,05	Data memiliki varians yang homogen
11	X5 - Y2	0,093	0,05	Data memiliki varians yang homogen
12	X6 - Y2	0,517	0,05	Data memiliki varians yang homogen
13	Y1 - Y2	0,102	0,05	Data memiliki varians yang homogen

LAMPIRAN 6. Hasil Uji SPSS Validitas

1) Umur (X1)

Correlations			
		X1	Jumlah
X1	Pearson Correlation	1	1.000**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	45	45
Jumlah	Pearson Correlation	1.000**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2) Tingkat pendidikan formal (X2)

Correlations			
		X2	Jumlah
X2	Pearson Correlation	1	1.000**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	45	45
Jumlah	Pearson Correlation	1.000**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3) Lamanya bekerja sebagai nelayan (X3)

Correlations			
		X3	Jumlah
X3	Pearson Correlation	1	1.000**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	45	45
Jumlah	Pearson Correlation	1.000**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4) Ketersediaan bantuan modal (X4)

Correlations							
		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	Total
X4.1	Pearson Correlation	1	.073	-.069	-.036	-.010	.291
	Sig. (2-tailed)		.634	.651	.814	.950	.053
	N	45	45	45	45	45	45
X4.2	Pearson Correlation	.073	1	-.016	-.026	-.114	.316*
	Sig. (2-tailed)	.634		.916	.868	.458	.035
	N	45	45	45	45	45	45
X4.3	Pearson Correlation	-.069	-.016	1	.199	.146	.517**
	Sig. (2-tailed)	.651	.916		.190	.337	.000
	N	45	45	45	45	45	45
X4.4	Pearson Correlation	-.036	-.026	.199	1	.308*	.643**
	Sig. (2-tailed)	.814	.868	.190		.040	.000
	N	45	45	45	45	45	45
X4.5	Pearson Correlation	-.010	-.114	.146	.308*	1	.639**
	Sig. (2-tailed)	.950	.458	.337	.040		.000
	N	45	45	45	45	45	45
Total	Pearson Correlation	.291	.316*	.517**	.643**	.639**	1
	Sig. (2-tailed)	.053	.035	.000	.000	.000	
	N	45	45	45	45	45	45

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Peran Penyuluh (X5)

Correlations

		X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	X5.6	X5.7	JUMLAH
X5.1	Pearson Correlation	1	.213	.172	.025	.182	.203	.006	.582**
	Sig. (2-tailed)		.160	.258	.869	.231	.181	.967	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45
X5.2	Pearson Correlation	.213	1	.408**	.157	.054	.322*	.089	.658**
	Sig. (2-tailed)	.160		.005	.304	.727	.031	.561	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45
X5.3	Pearson Correlation	.172	.408**	1	.151	.084	.256	.163	.632**
	Sig. (2-tailed)	.258	.005		.321	.585	.089	.285	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45
X5.4	Pearson Correlation	.025	.157	.151	1	.122	-.080	.094	.373*
	Sig. (2-tailed)	.869	.304	.321		.426	.602	.540	.012
	N	45	45	45	45	45	45	45	45
X5.5	Pearson Correlation	.182	.054	.084	.122	1	.051	-.254	.335*
	Sig. (2-tailed)	.231	.727	.585	.426		.737	.092	.025
	N	45	45	45	45	45	45	45	45
X5.6	Pearson Correlation	.203	.322*	.256	-.080	.051	1	.040	.528**
	Sig. (2-tailed)	.181	.031	.089	.602	.737		.796	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45
X5.7	Pearson Correlation	.006	.089	.163	.094	-.254	.040	1	.330*
	Sig. (2-tailed)	.967	.561	.285	.540	.092	.796		.027
	N	45	45	45	45	45	45	45	45
JUMLAH	Pearson Correlation	.582**	.658**	.632**	.373*	.335*	.528**	.330*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.012	.025	.000	.027	
	N	45	45	45	45	45	45	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Ketersediaan informasi (X6)

Correlations

		X6.1	X6.2	X6.3	X6.4	X6.5	JUMLAH
X6.1	Pearson Correlation	1	-.059	.124	.168	.083	.456**
	Sig. (2-tailed)		.698	.419	.269	.588	.002
	N	45	45	45	45	45	45
X6.2	Pearson Correlation	-.059	1	.141	.137	.115	.509**
	Sig. (2-tailed)	.698		.357	.370	.452	.000
	N	45	45	45	45	45	45
X6.3	Pearson Correlation	.124	.141	1	.124	.306*	.613**
	Sig. (2-tailed)	.419	.357		.419	.041	.000
	N	45	45	45	45	45	45
X6.4	Pearson Correlation	.168	.137	.124	1	.146	.579**
	Sig. (2-tailed)	.269	.370	.419		.338	.000
	N	45	45	45	45	45	45
X6.5	Pearson Correlation	.083	.115	.306*	.146	1	.592**
	Sig. (2-tailed)	.588	.452	.041	.338		.000
	N	45	45	45	45	45	45
JUMLAH	Pearson Correlation	.456**	.509**	.613**	.579**	.592**	1

Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.000	.000	
N	45	45	45	45	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dinamika Kelompok (Y1)

Tujuan Kelompok (Y1.A)

		Correlations							
		Y1.A1	Y1.A2	Y1.A3	Y1.A4	Y1.A5	Y1.A6	Y1.A7	JUMLAH
Y1.A1	Pearson Correlation	1	.482**	.148	.169	.274	.222	-.215	.624**
	Sig. (2-tailed)		.001	.332	.268	.068	.143	.156	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45
Y1.A2	Pearson Correlation	.482**	1	.243	.165	.005	.266	-.081	.640**
	Sig. (2-tailed)	.001		.107	.277	.976	.077	.596	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45
Y1.A3	Pearson Correlation	.148	.243	1	.358*	-.170	.007	.056	.522**
	Sig. (2-tailed)	.332	.107		.016	.263	.963	.716	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45
Y1.A4	Pearson Correlation	.169	.165	.358*	1	-.082	-.042	-.066	.464**
	Sig. (2-tailed)	.268	.277	.016		.592	.784	.666	.001
	N	45	45	45	45	45	45	45	45
Y1.A5	Pearson Correlation	.274	.005	-.170	-.082	1	.047	.080	.328*
	Sig. (2-tailed)	.068	.976	.263	.592		.761	.601	.028
	N	45	45	45	45	45	45	45	45
Y1.A6	Pearson Correlation	.222	.266	.007	-.042	.047	1	-.084	.463**
	Sig. (2-tailed)	.143	.077	.963	.784	.761		.583	.001
	N	45	45	45	45	45	45	45	45
Y1.A7	Pearson Correlation	-.215	-.081	.056	-.066	.080	-.084	1	.205
	Sig. (2-tailed)	.156	.596	.716	.666	.601	.583		.176
	N	45	45	45	45	45	45	45	45
JUMLAH	Pearson Correlation	.624**	.640**	.522**	.464**	.328*	.463**	.205	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.028	.001	.176	
	N	45	45	45	45	45	45	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Struktur Kelompok (Y1.B)

		Correlations								
		Y1.B1	Y1.B2	Y1.B3	Y1.B4	Y1.B5	Y1.B6	Y1.B7	Y1.B8	JUMLAH
Y1.B1	Pearson Correlation	1	.334*	.037	-.022	.004	.285	-.016	.043	.509**
	Sig. (2-tailed)		.025	.809	.884	.978	.058	.918	.780	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Y1.B2	Pearson Correlation	.334*	1	-.124	-.115	.185	.173	.066	-.067	.451**
	Sig. (2-tailed)	.025		.418	.450	.223	.255	.664	.662	.002
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Y1.B3	Pearson Correlation	.037	-.124	1	.298*	-.182	.423**	-.175	.053	.398**
	Sig. (2-tailed)	.809	.418		.047	.231	.004	.250	.731	.007

	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Y1.B4	Pearson Correlation	-.022	-.115	.298*	1	-.264	-.009	.020	.058	.277
	Sig. (2-tailed)	.884	.450	.047		.080	.953	.894	.706	.065
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Y1.B5	Pearson Correlation	.004	.185	-.182	-.264	1	-.183	.143	.385**	.326*
	Sig. (2-tailed)	.978	.223	.231	.080		.228	.348	.009	.029
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Y1.B6	Pearson Correlation	.285	.173	.423**	-.009	-.183	1	-.070	.002	.492**
	Sig. (2-tailed)	.058	.255	.004	.953	.228		.648	.990	.001
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Y1.B7	Pearson Correlation	-.016	.066	-.175	.020	.143	-.070	1	.128	.306*
	Sig. (2-tailed)	.918	.664	.250	.894	.348	.648		.404	.041
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Y1.B8	Pearson Correlation	.043	-.067	.053	.058	.385**	.002	.128	1	.523**
	Sig. (2-tailed)	.780	.662	.731	.706	.009	.990	.404		.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45
JUMLAH	Pearson Correlation	.509**	.451**	.398**	.277	.326*	.492**	.306*	.523**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.007	.065	.029	.001	.041	.000	
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tugas Fungsi Kelompok (Y1.C)

		Correlations								
		Y1.C1	Y1.C2	Y1.C3	Y1.C4	Y1.C5	Y1.C6	Y1.C7	Y1.C8	JUMLAH
Y1.C1	Pearson Correlation	1	-.087	-.182	-.086	.249	-.052	.219	-.077	.357 [*]
	Sig. (2-tailed)		.569	.231	.573	.099	.733	.149	.614	.016
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Y1.C2	Pearson Correlation	-.087	1	-.026	-.418 ^{**}	.260	.282	-.198	.290	.400 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.569		.867	.004	.084	.060	.191	.053	.006
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Y1.C3	Pearson Correlation	-.182	-.026	1	.240	-.300 [*]	.066	.448 ^{**}	-.142	.387 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.231	.867		.113	.045	.666	.002	.354	.009
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Y1.C4	Pearson Correlation	-.086	-.418 ^{**}	.240	1	.048	-.229	.134	.050	.239
	Sig. (2-tailed)	.573	.004	.113		.756	.130	.380	.746	.114
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Y1.C5	Pearson Correlation	.249	.260	-.300 [*]	.048	1	-.238	-.036	.404 ^{**}	.474 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.099	.084	.045	.756		.115	.813	.006	.001
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Y1.C6	Pearson Correlation	-.052	.282	.066	-.229	-.238	1	-.023	-.105	.261
	Sig. (2-tailed)	.733	.060	.666	.130	.115		.883	.494	.083
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Y1.C7	Pearson Correlation	.219	-.198	.448 ^{**}	.134	-.036	-.023	1	-.312 [*]	.416 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.149	.191	.002	.380	.813	.883		.037	.004
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Y1.C8	Pearson Correlation	-.077	.290	-.142	.050	.404 ^{**}	-.105	-.312 [*]	1	.353 [*]
	Sig. (2-tailed)	.614	.053	.354	.746	.006	.494	.037		.017
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45

JUMLAH	Pearson Correlation	.357*	.400**	.387**	.239	.474**	.261	.416**	.353*	1
	Sig. (2-tailed)	.016	.006	.009	.114	.001	.083	.004	.017	
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pembinaan Kelompok (Y1.D)

Correlations

		Y1.D1	Y1.D2	Y1.D3	Y1.D4	Y1.D5	Y1.D6	Y1.D7	Y1.D8	JUMLAH
Y1.D1	Pearson Correlation	1	.144	.041	.224	-.264	.151	.092	.024	.452**
	Sig. (2-tailed)		.344	.789	.139	.080	.321	.549	.876	.002
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Y1.D2	Pearson Correlation	.144	1	.100	.063	.121	-.083	.018	.147	.438**
	Sig. (2-tailed)	.344		.513	.680	.427	.587	.905	.335	.003
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Y1.D3	Pearson Correlation	.041	.100	1	.523**	-.199	.098	.015	.108	.421**
	Sig. (2-tailed)	.789	.513		.000	.189	.520	.924	.478	.004
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Y1.D4	Pearson Correlation	.224	.063	.523**	1	-.011	.089	-.046	.116	.540**
	Sig. (2-tailed)	.139	.680	.000		.941	.559	.765	.449	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Y1.D5	Pearson Correlation	-.264	.121	-.199	-.011	1	.069	.017	.055	.229
	Sig. (2-tailed)	.080	.427	.189	.941		.651	.913	.719	.130
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Y1.D6	Pearson Correlation	.151	-.083	.098	.089	.069	1	.280	.031	.516**
	Sig. (2-tailed)	.321	.587	.520	.559	.651		.063	.840	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Y1.D7	Pearson Correlation	.092	.018	.015	-.046	.017	.280	1	.026	.427**
	Sig. (2-tailed)	.549	.905	.924	.765	.913	.063		.864	.003
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Y1.D8	Pearson Correlation	.024	.147	.108	.116	.055	.031	.026	1	.412**
	Sig. (2-tailed)	.876	.335	.478	.449	.719	.840	.864		.005
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45
JUMLAH	Pearson Correlation	.452**	.438**	.421**	.540**	.229	.516**	.427**	.412**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.003	.004	.000	.130	.000	.003	.005	
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Kekompakan (Y1.E)

Correlations

		Y1.E1	Y1.E2	Y1.E3	Y1.E4	JUMLAH
Y1.E1	Pearson Correlation	1	.004	.121	-.181	.500**
	Sig. (2-tailed)		.977	.428	.234	.000
	N	45	45	45	45	45
Y1.E2	Pearson Correlation	.004	1	-.014	.192	.618**
	Sig. (2-tailed)	.977		.929	.207	.000
	N	45	45	45	45	45
Y1.E3	Pearson Correlation	.121	-.014	1	-.160	.483**

	Sig. (2-tailed)	.428	.929		.294	.001
	N	45	45	45	45	45
Y1.E4	Pearson Correlation	-.181	.192	-.160	1	.376
	Sig. (2-tailed)	.234	.207	.294		.011
	N	45	45	45	45	45
JUMLAH	Pearson Correlation	.500**	.618**	.483**	.376	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.011	
	N	45	45	45	45	45

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Suasana Kelompok (Y1.F)

Correlations

		Y1.F1	Y1.F2	Y1.F3	Y1.F4	Y1.F5	JUMLAH
Y1.F1	Pearson Correlation	1	-.342*	.261	.183	.163	.682**
	Sig. (2-tailed)		.022	.083	.228	.283	.000
	N	45	45	45	45	45	45
Y1.F2	Pearson Correlation	-.342*	1	-.176	-.012	-.165	.007
	Sig. (2-tailed)	.022		.249	.937	.279	.962
	N	45	45	45	45	45	45
Y1.F3	Pearson Correlation	.261	-.176	1	.447**	.076	.698**
	Sig. (2-tailed)	.083	.249		.002	.622	.000
	N	45	45	45	45	45	45
Y1.F4	Pearson Correlation	.183	-.012	.447**	1	-.213	.566**
	Sig. (2-tailed)	.228	.937	.002		.160	.000
	N	45	45	45	45	45	45
Y1.F5	Pearson Correlation	.163	-.165	.076	-.213	1	.338*
	Sig. (2-tailed)	.283	.279	.622	.160		.023
	N	45	45	45	45	45	45
JUMLAH	Pearson Correlation	.682**	.007	.698**	.566**	.338*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.962	.000	.000	.023	
	N	45	45	45	45	45	45

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tekanan Kelompok (Y1.G)

Correlations

		Y1.G1	Y1.G2	Y1.G3	JUMLAH
Y1.G1	Pearson Correlation	1	-.217	.167	.375*
	Sig. (2-tailed)		.153	.273	.011
	N	45	45	45	45
Y1.G2	Pearson Correlation	-.217	1	.192	.660**
	Sig. (2-tailed)	.153		.206	.000
	N	45	45	45	45
Y1.G3	Pearson Correlation	.167	.192	1	.749**
	Sig. (2-tailed)	.273	.206		.000
	N	45	45	45	45
JUMLAH	Pearson Correlation	.375*	.660**	.749**	1

Sig. (2-tailed)	.011	.000	.000	
N	45	45	45	45

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Efektivitas Kelompok (Y1.H)

		Correlations										
		Y1.H1	Y1.H2	Y1.H3	Y1.H4	Y1.H5	Y1.H6	Y1.H7	Y1.H8	Y1.H9	Y1.H10	JUMLAH
Y1.H1	Pearson Correlation	1	.051	.198	.046	.178	.129	.401**	-.086	-.326*	.386**	.536**
	Sig. (2-tailed)		.741	.193	.764	.243	.399	.006	.576	.029	.009	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Y1.H2	Pearson Correlation	.051	1	-.193	-.201	.113	.051	.227	-.174	-.088	.242	.304*
	Sig. (2-tailed)	.741		.203	.186	.459	.741	.134	.252	.564	.109	.043
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Y1.H3	Pearson Correlation	.198	-.193	1	.478**	-.081	-.170	.012	.344*	.221	.162	.483**
	Sig. (2-tailed)	.193	.203		.001	.596	.265	.938	.021	.144	.287	.001
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Y1.H4	Pearson Correlation	.046	-.201	.478**	1	-.197	-.249	-.111	-.094	.037	.150	.176
	Sig. (2-tailed)	.764	.186	.001		.194	.098	.468	.538	.810	.327	.248
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Y1.H5	Pearson Correlation	.178	.113	-.081	-.197	1	.453**	.000	-.059	-.153	-.049	.339*
	Sig. (2-tailed)	.243	.459	.596	.194		.002	1.000	.699	.314	.751	.023
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Y1.H6	Pearson Correlation	.129	.051	-.170	-.249	.453**	1	-.139	.321*	.117	.159	.475**
	Sig. (2-tailed)	.399	.741	.265	.098	.002		.364	.032	.442	.298	.001
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Y1.H7	Pearson Correlation	.401**	.227	.012	-.111	.000	-.139	1	.042	-.064	.008	.340*
	Sig. (2-tailed)	.006	.134	.938	.468	1.000	.364		.785	.678	.960	.022
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Y1.H8	Pearson Correlation	-.086	-.174	.344*	-.094	-.059	.321*	.042	1	.367*	.009	.422**
	Sig. (2-tailed)	.576	.252	.021	.538	.699	.032	.785		.013	.953	.004
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Y1.H9	Pearson Correlation	-.326*	-.088	.221	.037	-.153	.117	-.064	.367*	1	-.175	.217
	Sig. (2-tailed)	.029	.564	.144	.810	.314	.442	.678	.013		.249	.152
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Y1.H10	Pearson Correlation	.386**	.242	.162	.150	-.049	.159	.008	.009	-.175	1	.518**
	Sig. (2-tailed)	.009	.109	.287	.327	.751	.298	.960	.953	.249		.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
JUMLAH	Pearson Correlation	.536**	.304*	.483**	.176	.339*	.475**	.340*	.422**	.217	.518**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.043	.001	.248	.023	.001	.022	.004	.152	.000	
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Maksud terselubung (Y1.I)

		Correlations			
		Y1.I1	Y1.I2	Y1.I3	JUMLAH
Y1.I1	Pearson Correlation	1	.228	-.014	.703**

	Sig. (2-tailed)		.132	.926	.000
	N	45	45	45	45
Y1.I2	Pearson Correlation	.228	1	-.224	.549**
	Sig. (2-tailed)	.132		.139	.000
	N	45	45	45	45
Y1.I3	Pearson Correlation	-.014	-.224	1	.472**
	Sig. (2-tailed)	.926	.139		.001
	N	45	45	45	45
JUMLAH	Pearson Correlation	.703**	.549**	.472**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	
	N	45	45	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Kemandirian Nelayan (Y2)

Kemandirian Daerah Penangkapan (Y2.A)

		Correlations							
		Y2.A1	Y2.A2	Y2.A3	Y2.A4	Y2.A5	Y2.A6	Y2.A7	JUMLAH
Y2.A1	Pearson Correlation	1	.107	.247	.146	-.018	.007	.176	.490**
	Sig. (2-tailed)		.486	.101	.337	.909	.963	.248	.001
	N	45	45	45	45	45	45	45	45
Y2.A2	Pearson Correlation	.107	1	-.074	.298*	-.165	-.257	.324*	.501**
	Sig. (2-tailed)	.486		.628	.047	.279	.089	.030	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45
Y2.A3	Pearson Correlation	.247	-.074	1	.126	-.179	-.016	.039	.329*
	Sig. (2-tailed)	.101	.628		.411	.239	.917	.798	.028
	N	45	45	45	45	45	45	45	45
Y2.A4	Pearson Correlation	.146	.298*	.126	1	-.177	-.041	.396**	.671**
	Sig. (2-tailed)	.337	.047	.411		.245	.787	.007	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45
Y2.A5	Pearson Correlation	-.018	-.165	-.179	-.177	1	.206	-.113	.130
	Sig. (2-tailed)	.909	.279	.239	.245		.174	.458	.396
	N	45	45	45	45	45	45	45	45
Y2.A6	Pearson Correlation	.007	-.257	-.016	-.041	.206	1	-.251	.161
	Sig. (2-tailed)	.963	.089	.917	.787	.174		.096	.290
	N	45	45	45	45	45	45	45	45
Y2.A7	Pearson Correlation	.176	.324*	.039	.396**	-.113	-.251	1	.608**
	Sig. (2-tailed)	.248	.030	.798	.007	.458	.096		.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45
JUMLAH	Pearson Correlation	.490**	.501**	.329*	.671**	.130	.161	.608**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.028	.000	.396	.290	.000	
	N	45	45	45	45	45	45	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Kemandirian Pemenuhan Sarana (Y2.B)

		Correlations				
		Y2.B1	Y2.B2	Y2.B3	Y2.B4	JUMLAH
Y2.B1	Pearson Correlation	1	.051	.378*	.195	.707**

	Sig. (2-tailed)		.739	.011	.199	.000
	N	45	45	45	45	45
Y2.B2	Pearson Correlation	.051	1	-.134	-.025	.240
	Sig. (2-tailed)	.739		.379	.871	.113
	N	45	45	45	45	45
Y2.B3	Pearson Correlation	.378*	-.134	1	.415**	.745**
	Sig. (2-tailed)	.011	.379		.005	.000
	N	45	45	45	45	45
Y2.B4	Pearson Correlation	.195	-.025	.415**	1	.686**
	Sig. (2-tailed)	.199	.871	.005		.000
	N	45	45	45	45	45
JUMLAH	Pearson Correlation	.707**	.240	.745**	.686**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.113	.000	.000	
	N	45	45	45	45	45

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Kemandirian Penentuan Harga (Y2.C)

		Correlations							
		Y1.C1	Y1.C2	Y1.C3	Y1.C4	Y1.C5	Y1.C6	Y1.C7	JUMLAH
Y1.C1	Pearson Correlation	1	.079	.311*	-.030	-.107	.105	.071	.520**
	Sig. (2-tailed)		.605	.038	.842	.486	.491	.642	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45
Y1.C2	Pearson Correlation	.079	1	-.027	-.117	-.021	-.021	.040	.292**
	Sig. (2-tailed)	.605		.859	.446	.893	.890	.793	.051
	N	45	45	45	45	45	45	45	45
Y1.C3	Pearson Correlation	.311*	-.027	1	.022	.326*	-.186	-.062	.536**
	Sig. (2-tailed)	.038	.859		.887	.029	.222	.688	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45
Y1.C4	Pearson Correlation	-.030	-.117	.022	1	.103	.023	.044	.307*
	Sig. (2-tailed)	.842	.446	.887		.501	.879	.773	.040
	N	45	45	45	45	45	45	45	45
Y1.C5	Pearson Correlation	-.107	-.021	.326*	.103	1	-.121	-.034	.429**
	Sig. (2-tailed)	.486	.893	.029	.501		.430	.827	.003
	N	45	45	45	45	45	45	45	45
Y1.C6	Pearson Correlation	.105	-.021	-.186	.023	-.121	1	.000	.309*
	Sig. (2-tailed)	.491	.890	.222	.879	.430		1.000	.039
	N	45	45	45	45	45	45	45	45
Y1.C7	Pearson Correlation	.071	.040	-.062	.044	-.034	.000	1	.386**
	Sig. (2-tailed)	.642	.793	.688	.773	.827	1.000		.009
	N	45	45	45	45	45	45	45	45
JUMLAH	Pearson Correlation	.520**	.292	.536**	.307*	.429**	.309*	.386**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.051	.000	.040	.003	.039	.009	
	N	45	45	45	45	45	45	45	45

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Kemandirian Pemasaran (Y2.D)

		Correlations							
		Y2.D1	Y2.D2	Y2.D3	Y2.D4	Y2.D5	Y2.D6	Y2.D7	JUMLAH
Y2.D1	Pearson Correlation	1	-.013	-.090	-.236	-.080	.228	.154	.381**
	Sig. (2-tailed)		.933	.556	.118	.602	.132	.313	.010
	N	45	45	45	45	45	45	45	45
Y2.D2	Pearson Correlation	-.013	1	-.202	-.240	-.174	-.037	.200	.341*
	Sig. (2-tailed)	.933		.182	.112	.253	.808	.187	.022
	N	45	45	45	45	45	45	45	45
Y2.D3	Pearson Correlation	-.090	-.202	1	.238	.073	.031	.299*	.337*
	Sig. (2-tailed)	.556	.182		.115	.632	.841	.046	.023
	N	45	45	45	45	45	45	45	45
Y2.D4	Pearson Correlation	-.236	-.240	.238	1	.169	-.135	-.180	-.023
	Sig. (2-tailed)	.118	.112	.115		.267	.376	.237	.879
	N	45	45	45	45	45	45	45	45
Y2.D5	Pearson Correlation	-.080	-.174	.073	.169	1	-.387**	.272	.246*
	Sig. (2-tailed)	.602	.253	.632	.267		.009	.071	.104
	N	45	45	45	45	45	45	45	45
Y2.D6	Pearson Correlation	.228	-.037	.031	-.135	-.387**	1	.153	.431**
	Sig. (2-tailed)	.132	.808	.841	.376	.009		.316	.003
	N	45	45	45	45	45	45	45	45
Y2.D7	Pearson Correlation	.154	.200	.299*	-.180	.272	.153	1	.813**
	Sig. (2-tailed)	.313	.187	.046	.237	.071	.316		.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45
JUMLAH	Pearson Correlation	.381**	.341*	.337*	-.023	.246	.431**	.813**	1
	Sig. (2-tailed)	.010	.022	.023	.879	.104	.003	.000	
	N	45	45	45	45	45	45	45	45

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Kemandirian Kesehatan Keselamatan Kerja (Y2.E)

Correlations							Sig. (2-tailed)	.000	.000	.006	.000	
		Y1.E1	Y1.E2	Y1.E3	Y1.E4	JUMLAH	N	45	45	45	45	45
Y1.E1	Pearson Correlation	1	.086	-.089	.083	.52***	Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).					
	Sig. (2-tailed)		.576	.560	.589	.01**	Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).					
	N	45	45	45	45	45						
Y1.E2	Pearson Correlation	.086	1	.000	.325	.642**						
	Sig. (2-tailed)	.576		1.000	.029	.000						
	N	45	45	45	45	45						
Y1.E3	Pearson Correlation	-.089	.000	1	-.059	.401**						
	Sig. (2-tailed)	.560	1.000		.702	.006						
	N	45	45	45	45	45						
Y1.E4	Pearson Correlation	.083	.325	-.059	1	.601**						
	Sig. (2-tailed)	.589	.029	.702		.000						
	N	45	45	45	45	45						
JUMLAH	Pearson Correlation	.520**	.642**	.401**	.601**	1						

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 7. Hasil Uji SPSS Reliabilitas

Umur (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
1.000	2

Tingkat Pendidikan Formal (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
1.000	2

Lama Bekerja (X3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
1.000	2

Ketersediaan Bantuan Modal (X4)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.656	6

Peran Penyuluh/Pendamping (X5)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.691	8

Ketersediaan Informasi (X6)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.702	6

Dinamika Kelompok (Y1)

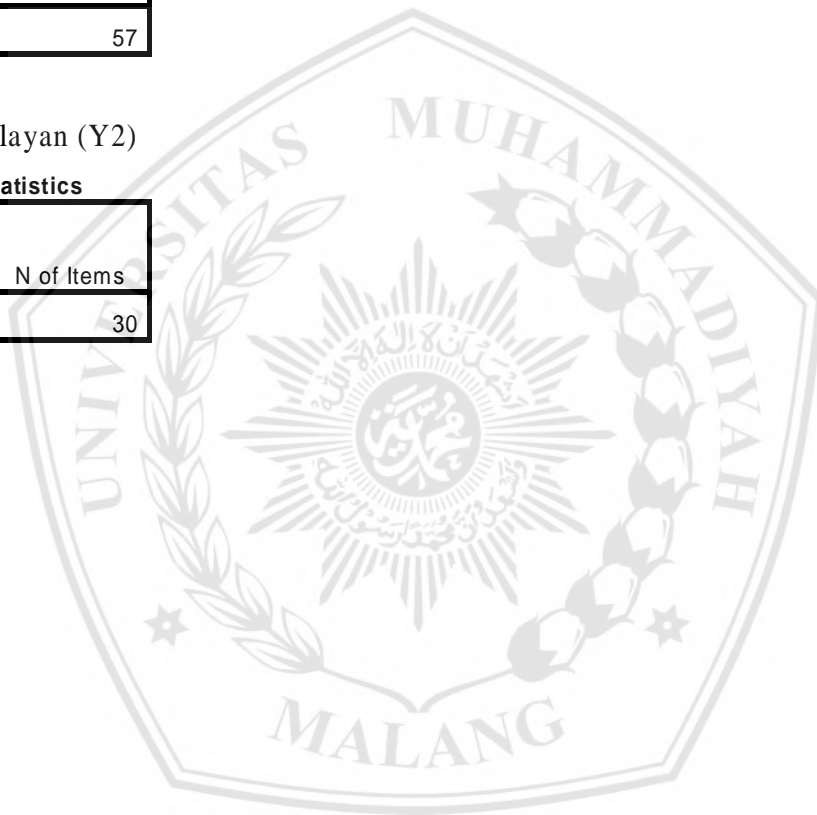
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.638	57

Kemandirian Nelayan (Y2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.607	30



LAMPIRAN 8. Hasil Uji SPSS Normalitas

Model 1. X1, X2, X3, X4, X5, dan X6 terhadap Y1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.04901895
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.062
	Negative	-.091
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Model 2. X1, X2, X3, X4, X5, dan X6 terhadap Y2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	16.28751373
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.045
	Negative	-.063
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Model 3. X1, X2, X3, X4, X5, X6 dan Y1 terhadap Y2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.61916530
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.064
	Negative	-.062
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

LAMPIRAN 9. Hasil Uji SPSS Linearitas

Uji Linearitas X1-Y1

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y1 * X1	Between Groups	(Combined)	373.773	2	186.886	2.748	.076
		Linearity	172.051	1	172.051	2.530	.119
		Deviation from Linearity	201.722	1	201.722	2.966	.092
	Within Groups		2856.227	42	68.005		
Total			3230.000	44			

Uji Linearitas X2-Y1

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y1 * X2	Between Groups	(Combined)	108.099	3	36.033	.473	.703
		Linearity	93.773	1	93.773	1.232	.274
		Deviation from Linearity	14.326	2	7.163	.094	.910
	Within Groups		3121.901	41	76.144		
Total			3230.000	44			

Uji Linearitas X3-Y1

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y1 * X3	Between Groups	(Combined)	397.143	3	132.381	1.916	.142
		Linearity	241.995	1	241.995	3.502	.068
		Deviation from Linearity	155.148	2	77.574	1.123	.335
	Within Groups		2832.857	41	69.094		
Total			3230.000	44			

Uji Linearitas X4-Y1

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y1 * X4	Between Groups	(Combined)	143.676	7	20.525	.246	.970
		Linearity	2.554	1	2.554	.031	.862
		Deviation from Linearity	141.122	6	23.520	.282	.942
	Within Groups		3086.324	37	83.414		
Total			3230.000	44			

Uji Linearitas X5-Y1

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y1 * X5	Between Groups	(Combined)	876.316	9	97.368	1.448	.206
		Linearity	112.813	1	112.813	1.678	.204
		Deviation from Linearity	763.503	8	95.438	1.419	.223
	Within Groups		2353.684	35	67.248		
Total			3230.000	44			

Uji Linearitas X6-Y1

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y1 * X6	Between Groups	(Combined)	659.408	8	82.426	1.154	.353
		Linearity	87.406	1	87.406	1.224	.276
		Deviation from Linearity	572.003	7	81.715	1.144	.358
	Within Groups		2570.592	36	71.405		
Total			3230.000	44			

Uji Linearitas X1-Y2

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y2 * X1	Between Groups	(Combined)	108.926	2	54.463	2.304	.112
		Linearity	10.549	1	10.549	.446	.508
		Deviation from Linearity	98.376	1	98.376	4.161	.048
	Within Groups		992.986	42	23.643		
Total			1101.911	44			

Uji Linearitas X2-Y2

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y2 * X2	Between Groups	(Combined)	35.655	3	11.885	.457	.714
		Linearity	29.861	1	29.861	1.148	.290
		Deviation from Linearity	5.794	2	2.897	.111	.895
	Within Groups		1066.256	41	26.006		
Total			1101.911	44			

Uji Linearitas X3 – Y2

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y2 * X3	Between Groups	(Combined) Linearity	107.204	3	35.735	1.473	.236
			.806	1	.806	.033	.856
		Deviation from Linearity	106.398	2	53.199	2.193	.125
	Within Groups		994.707	41	24.261		
Total			1101.911	44			

Uji Linearitas X4 – Y2

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y2 * X4	Between Groups	(Combined) Linearity	116.285	7	16.612	.624	.733
			11.857	1	11.857	.445	.509
		Deviation from Linearity	104.428	6	17.405	.653	.687
	Within Groups		985.626	37	26.639		
Total			1101.911	44			

Uji Linearitas X5 – Y2

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y2 * X5	Between Groups	(Combined) Linearity	182.104	9	20.234	.770	.644
			45.125	1	45.125	1.717	.199
		Deviation from Linearity	136.979	8	17.122	.652	.729
	Within Groups		919.807	35	26.280		
Total			1101.911	44			

Uji Linearitas X6 – Y2

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y2 * X6	Between Groups	(Combined) Linearity	96.094	8	12.012	.430	.895
			4.462	1	4.462	.160	.692
		Deviation from Linearity	91.632	7	13.090	.469	.851
	Within Groups		1005.817	36	27.939		

Total	1101.911	44			
-------	----------	----	--	--	--

Uji Linearitas Y1 – Y2

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y2 * Y1	Between Groups	(Combined) Linearity	557.411	23	24.235	.935	.565
			193.057	1	193.057	7.446	.013
		Deviation from Linearity	364.354	22	16.562	.639	.848
	Within Groups		544.500	21	25.929		
Total			1101.911	44			

LAMPIRAN 10. Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas X1 – Y1

Test of Homogeneity of Variances

Y1

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.028	2	42	.144

Uji homogenitas X2 – Y1

Test of Homogeneity of Variances

Y1

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.349	3	41	.087

Uji homogenitas X3 – Y1

Test of Homogeneity of Variances

Y1

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.660	3	41	.061

Uji homogenitas X4 – Y1

Test of Homogeneity of Variances

Y1

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.207	8	29	.329

Uji homogenitas X5 – Y1

Test of Homogeneity of Variances

Y1

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.953	9	31	.495

Uji homogenitas X6 – Y1

Test of Homogeneity of Variances

Y1

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.509	6	33	.797

Uji homogenitas X1 – Y2

Test of Homogeneity of Variances

Y2

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.003	2	42	.060

Uji homogenitas X2 – Y2

Test of Homogeneity of Variances

Y2

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.108	3	41	.357

Uji homogenitas X3 – Y2

Test of Homogeneity of Variances

Y2

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.747	3	41	.530

Uji homogenitas X4 – Y2

Test of Homogeneity of Variances

Y2

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.003	8	29	.455

Uji homogenitas X5 – Y2

Test of Homogeneity of Variances

Y2

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.878	9	31	.093

Uji homogenitas X6 – Y2

Test of Homogeneity of Variances

Y2

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.884	6	33	.517

Uji homogenitas Y1 – Y2

Test of Homogeneity of Variances

Y2

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.989	5	39	.102

LAMPIRAN 11. Hasil Uji Analisis Jalur

Pengaruh gabungan variabel X1-X6 terhadap Y1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.637 ^a	.406	.313	7.103

a. Predictors: (Constant), X6, X4, X5, X3, X2, X1

Pengaruh parsial variabel X1 – X6 terhadap Y1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	132.978	16.006		8.308	.000
	X1	-.617	2.559	-.048	-.241	.811
	X2	6.143	2.005	.473	3.064	.004
	X3	3.380	2.145	.342	1.576	.123
	X4	1.895	.652	.389	2.905	.006
	X5	-.402	.528	-.101	-.762	.451
	X6	-.092	.456	-.026	-.202	.841

a. Dependent Variable: Y1

Pengaruh gabungan variabel X1-X6 dan Y1 terhadap Y2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.735 ^a	.540	.453	3.690

a. Predictors: (Constant), Y1, X6, X3, X5, X4, X2, X1

Pengaruh parsial variabel X1 – X6 dan Y1 terhadap Y2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.313	13.952		2.101	.043
	X1	-1.550	1.330	-.208	-1.165	.251
	X2	.564	1.163	.074	.485	.631
	X3	1.731	1.150	.300	1.505	.141
	X4	.432	.374	.153	1.155	.256
	X5	1.570	.276	.679	5.685	.000
	X6	-.159	.237	-.076	-.670	.507
	Y1	.107	.084	.184	1.274	.211

a. Dependent Variable: Y2

LAMPIRAN 12. Hubungan Korelasi Antar Independen Variabel

		Correlations					
		X1	X2	X3	X4	X5	X6
X1	Pearson Correlation	1	-.383**	.774**	-.267	.194	.047
	Sig. (2-tailed)		.009	.000	.076	.202	.759
	N	45	45	45	45	45	45
X2	Pearson Correlation	-.383**	1	-.536**	.318*	-.245	-.033
	Sig. (2-tailed)	.009		.000	.033	.105	.827
	N	45	45	45	45	45	45
X3	Pearson Correlation	.774**	-.536**	1	-.252	.216	.025
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.095	.155	.868
	N	45	45	45	45	45	45
X4	Pearson Correlation	-.267	.318*	-.252	1	-.154	-.020
	Sig. (2-tailed)	.076	.033	.095		.314	.898
	N	45	45	45	45	45	45
X5	Pearson Correlation	.194	-.245	.216	-.154	1	-.184
	Sig. (2-tailed)	.202	.105	.155	.314		.226
	N	45	45	45	45	45	45
X6	Pearson Correlation	.047	-.033	.025	-.020	-.184	1
	Sig. (2-tailed)	.759	.827	.868	.898	.226	
	N	45	45	45	45	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 13 Tabel Hasil Analisis Deskriptif Variabel Independen

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Skala	Interval umur	Persentase (%)
1	<18 tahun	0,00
2	18-30 tahun	13,33
3	30-55 tahun	51,11
4	>55 tahun	35,56

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal

Skala	Interval Pendidikan Formal	Persentase (%)
(1) rendah	0-4 tahun	4,44
(2) sedang	5-8 tahun	51,11
(3) tinggi	9-12 tahun	40,00
(4) sangat tinggi	>12 tahun	4,44

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Skala	Interval Lama Bekerja	Persentase (%)
(1) pemula	<5 tahun	4,44
(2) sedang	5-10 tahun	11,11
(3) berpengalaman	10-15 tahun	22,22
(4) sangat berpengalaman	>15 tahun	62,22

Karakteristik Responden Berdasarkan Ketersediaan Modal

Skala	Interval Skor Ketersediaan Modal	Persentase (%)
(1) rendah	7 - 8,75	6,67
(2) sedang	8,8 -10,5	37,78
(3) tinggi	10,55 - 12,3	37,78
(4) sangat tinggi	12,35 - 14	17,78

Karakteristik Responden Berdasarkan Peran Pendamping/ Penyuluh

Skala	Interval Skor Peran Pendamping	Persentase (%)
(1) rendah	11 - 13,5	8,89
(2) sedang	13,6 - 16	51,11
(3) tinggi	16,1 - 18,5	24,44
(4) sangat tinggi	18,6 - 21	15,56

Karakteristik Responden Berdasarkan Ketersediaan Informasi

Skala	Interval Skor Ketersediaan Informasi	Persentase (%)
(1) rendah	8 - 10,0	33,33
(2) sedang	10,1 - 12	31,11
(3) tinggi	12,1 - 14	17,78
(4) sangat tinggi	14,1 - 16	17,78

LAMPIRAN 14 Kemampuan Produksi dan Nilai Jual di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong Berdasarkan

Rata-rata Kemampuan Produksi dan Nilai Jual di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong Berdasarkan Jenis Komoditasnya

No.	Jenis ikan	Tahun 2016			Tahun 2017		
		Vol (ton)	Nilai (milyar)	Harga rata2 (Rp/kg)	Vol (ton)	Nilai (milyar)	Harga rata2 (Rp/kg)
1.	Swanggi	14.119	171,09	12.100	12.890	195,20	15.100
2.	Kurisi	10.357	123,29	11.900	9.597	131,93	13.700
3.	Kuningan	8.347	93,00	11.100	8.195	97,78	11.900
4.	Kapas-kapas	4.843	38,59	7.900	5.537	50,63	9.100
5.	Biji Nangka	4.210	46,68	11.000	5.581	65,72	11.700
6.	Ayam-ayam	2.572	26,19	10.100	2.563	32,12	12.500
7.	Cumi	3.148	111,11	35.200	3.629	141,56	39.000
8.	Kuwe	1.221	40,46	33.100	1.241	46,93	37.800
9.	Kerapu	1.210	46,25	38.200	1.267	47,57	37.500
10.	Kakap merah	654	44,46	67.900	693	49,57	71.500
11.	Manyung	1.044	27,00	25.800	987	26,84	27.100
12.	Ikan lainnya	14.454	233,48	16.100	13.193	221,04	16.700
Jumlah Total		66.179	1.001,57	15.100	65.372	1.106,89	16.900

Kemampuan Produksi dan Nilai Jual Berdasarkan Alat Tangkap

Jenis Kapal / dari Luar daerah	2016		2017	
	Produksi (ton)	Nilai (milyar)	Produksi (ton)	Nilai (milyar)
Cantrang Mingguan	60.110	887,02	61.832	1.021,57
Cantrang Harian	1.521	17,62	1.109	12,73
Purse Seine	133	1,88	35	0,52
Rawai	605	25,21	814	35,42
Payang	177	2,43	154	2,43
Kapal Angkut	3.633	67,41	1.429	34,22
Jumlah dari Kapal	66.179	1.001,57	65.373	1.106,89
Dari Luar Daerah	7.254	106,99	7.641	127,35
Total dari Kapal dan Luar Daerah	73.433	1.108,56	73.014	1.234,24

LAMPIRAN 15 Indikator dan Sub Indikator Seluruh Variabel

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Umur		
Pendidikan Formal		
Lama Bekerja		
Ketersediaan Modal	a) Ketersediaan kredit modal usaha, b) Kecukupan kredit modal usaha yang disediakan, c) Tingkat kemudahan responden untuk mendapatkan kredit modal usaha, d) Kualitas pelayanan dalam proses pengajuan kredit dan e) Tingkat kemanfaatan pemberian kredit bagi responden.	
Peran Pendamping	a) Peran dalam pemberian motivasi dan arahan kepada nelayan dalam melakukan aktivitas pelayaran, b) Peran dalam pengembangan perilaku (pengetahuan, sikap dan keterampilan) responden, c) Peran dalam pengembangan pemasaran hasil-hasil produksi, d) Peran dalam pemberian rekomendasi, peran dalam pemberian informasi, e) Peran dalam pemberian saran/gagasan untuk perbaikan dan peran dalam pemberian bantuan untuk pemecahan masalah.	
Ketersediaan Informasi	a) Jumlah sumber informasi yang bisa dimanfaatkan responden, b) Seberapa mudah responden dalam memperoleh informasi, c) Macam informasi yang diterima, d) Kesesuaian informasi yang diterima, serta e) Cara untuk mendapatkan informasi.	
Dinamika Kelompok	Tujuan Kelompok	kejelasan tujuan kelompok; kesesuaian tujuan anggota dengan tujuan kelompok; keformilan tujuan kelompok; tingkat pencapaian tujuan kelompok; tingkat pemahaman tujuan kelompok oleh anggota; serta musyawarah dalam upaya pencapaian tujuan kelompok.
	Struktur Kelompok	struktur tugas atau pembagian kerja, struktur kekuasaan atau pengambilan keputusan, interaksi yang terjadi dalam kelompok, serta struktur komunikasi atau bagaimana aliran komunikasi dalam kelompok.
	Fungsi Tugas	fungsi menyelenggarakan koordinasi, fungsi memberi informasi, fungsi mengajak untuk berpartisipasi, fungsi menghasilkan inisiatif, dan fungsi menjelaskan.
	Pembinaan dan Pengembangan Kelompok	fasilitas kelompok, pelibatan anggota dalam kegiatan kelompok, bertambahnya anggota baru dalam kelompok, serta kontrol sosial terhadap norma yang berlaku pada kelompok.
	Kekompakan Kelompok	homogenitas; kepemimpinan; kerjasama, dan integritas/keterpaduan.
	Suasana Kelompok	keramahan; suasana ketegangan; rasa demokratis; dan lingkungan fisik.

	Keefektifan Kelompok	tingkat kepuasan anggota-anggotanya, hasil atau produktivitas, dan manfaat yang dirasakan.
	Tekanan Kelompok	tekanan / ketegangan internal dan tekanan / ketegangan eksternal.
	Maksud Terselubung	agenda terselubung dari anggota dan agenda terselubung dari pengurus.
Kemandirian Nelayan	Kemandirian menentukan wilayah aktivitas penangkapan	daerah yang akan dilakukan penangkapan, dasar pertimbangan yang digunakan dalam menentukan daerah penangkapan, pihak yang terlibat dalam penentuan daerah penangkapan.
	Kemandirian memutuskan pemenuhan sarana produksi	dasar pertimbangan dalam pemenuhan sarana produksi dan pihak yang terlibat dalam proses pemenuhan sarana produksi.
	Kemandirian menentukan harga	dasar pertimbangan dalam penentuan harga komoditi dan pihak yang terlibat dalam proses penentuan harga komoditi.
	Kemandirian dalam memasarkan	pemasaran ikan hasil tangkapan, keuntungan yang diperoleh, simpanan dari hasil penjualan.
	Kemandirian dalam kesehatan dan keselamatan kerja	jaminan kesehatan yang didapatkan dari pemerintah dan pemilik kapal, serta jaminan keselamatan kerja dari pemerintah dan pemilik kapal

LAMPIRAN 16 Hasil Indikator Tingkat Dinamika Kelompok dan Kemandirian Nelayan

Karakteristik Responden Berdasarkan Indikator-indikator dalam Dinamika Kelompok

No	Indikator	Skala	Interval Skor	Persentase (%)
1	Tujuan Kelompok (Y1.1)	(1) rendah	13 - 16	22,22
		(2) sedang	17 - 19	37,78
		(3) tinggi	20 - 22	28,89
		(4) sangat tinggi	23 - 25	11,11
2	Struktur Kelompok (Y1.2)	(1) rendah	17 - 20,25	4,44
		(2) sedang	20,26 - 23,5	24,44
		(3) tinggi	23,51 - 26,75	46,67
		(4) sangat tinggi	26,76 - 30	24,44
3	Fungsi Tugas Kelompok (Y1.3)	(1) rendah	20 - 22,25	11,11
		(2) sedang	22,26 - 24,5	22,22
		(3) tinggi	24,51 - 26,75	37,78
		(4) sangat tinggi	26,76 - 29	28,89
4	Pembinaan dan Pengembangan Kelompok (Y1.4)	(1) rendah	19 - 21,75	8,89
		(2) sedang	21,76 - 24,5	17,78
		(3) tinggi	24,51 - 27,25	48,89
		(4) sangat tinggi	27,26 - 30	24,44
5	Kekompakan (Y1.5)	(1) rendah	10 - 11,25	15,56
		(2) sedang	11,26 - 12,5	20,00
		(3) tinggi	12,51 - 13,75	26,67
		(4) sangat tinggi	13,76 - 15	37,78
6	Suasana Kelompok (Y1.6)	(1) rendah	12 - 14,00	11,11
		(2) sedang	15 - 16	37,78
		(3) tinggi	17 - 18	42,22
		(4) sangat tinggi	19 - 20	8,89
7	Tekanan Kelompok (Y1.7)	(1) rendah	5 - 6,5	24,44
		(2) sedang	6,6 - 8	40,00
		(3) tinggi	8,1 - 9,5	28,89
		(4) sangat tinggi	9,6 - 11	6,67
8	Efektivitas Kelompok (Y1.8)	(1) rendah	24 - 27,5	17,78
		(2) sedang	27,6 - 31	28,89
		(3) tinggi	31,1 - 34,5	40,00
		(4) sangat tinggi	34,6 - 38	13,33
9	Maksud Terselubung (Y1.9)	(1) rendah	5 - 6,5	15,56
		(2) sedang	6,6 - 8	37,78
		(3) tinggi	8,1 - 9,5	26,67
		(4) sangat tinggi	9,6 - 11	20,00

Karakteristik Responden Berdasarkan Indikator-Indikator dalam Kemandirian Nelayan

No	Indikator	Skala	Interval Skor	Persentase (%)
1	Kemandirian dalam menentukan Daerah Penangkapan (Y2.1)	(1) rendah	18 - 20	26,67
		(2) sedang	21 - 22	24,44
		(3) tinggi	23 - 24	28,89
		(4) sangat tinggi	25 - 26	20,00
2	Kemandirian dalam menentukan pemenuhan sarana produksi (Y2.2)	(1) rendah	7 - 9,00	22,22
		(2) sedang	10 - 11,00	44,44
		(3) tinggi	12 - 13,00	26,67
		(4) sangat tinggi	14 - 15	6,67
3	Kemandirian dalam menentukan harga (Y2.3)	(1) rendah	17 - 19	37,78
		(2) sedang	20 - 21	24,44
		(3) tinggi	22 - 23	31,11
		(4) sangat tinggi	24 - 25	6,67
4	Kemandirian mengambil keputusan dalam memasarkan (Y2.4)	(1) rendah	12 - 13,75	11,11
		(2) sedang	13,76 - 15,5	51,11
		(3) tinggi	15,51 - 17,25	28,89
		(4) sangat tinggi	17,26 - 19	8,89
5	Kemandirian dalam kesehatan dan keselamatan kerja (Y2.5)	(1) rendah	5 - 7,0	11,11
		(2) sedang	8 - 9,0	46,67
		(3) tinggi	10 - 11,0	28,89
		(4) sangat tinggi	12 - 13,0	13,33

LAMPIRAN 17 Hasil Analisis Parsial Variabel Independen

Hasil Analisis Parsial Variabel Independen terhadap Dinamika Kelompok

Uraian	β	t hitung	Sig.	α	Keputusan
ρ_{Y1X1}	-0,480	-0,241	0,811	0,05	H0 diterima
ρ_{Y1X2}	0,473	3,064	0,004	0,05	H1 diterima
ρ_{Y1X3}	0,342	1,576	0,123	0,05	H0 diterima
ρ_{Y1X4}	0,389	2,905	0,006	0,05	H1 diterima
ρ_{Y1X5}	-0,101	-0,762	0,451	0,05	H0 diterima
ρ_{Y1X6}	-0,260	0,202	0,841	0,05	H0 diterima

Hasil Analisis Parsial Variabel Independen terhadap Kemandirian Nelayan

Uraian	β	t hitung	Sig.	α	Keputusan
ρ_{Y2X1}	-0,208	-1,165	0,251	0,05	H0 diterima
ρ_{Y2X2}	0,074	0,485	0,631	0,05	H0 diterima
ρ_{Y2X3}	0,300	1,505	0,141	0,05	H0 diterima
ρ_{Y2X4}	0,153	1,155	0,256	0,05	H0 diterima
ρ_{Y2X5}	0,679	5,685	0,000	0,05	H1 diterima
ρ_{Y2X6}	-0,076	-0,670	0,507	0,05	H0 diterima
ρ_{Y2Y1}	0,184	1,274	0,211	0,05	H0 diterima

LAMPIRAN 18 Batasan Istilah

- 1) Umur (X_1), yaitu pengukuran umur responden jumlah tahun sejak responden dilahirkan hingga saat penelitian dilakukan.
- 2) Tingkat pendidikan formal (X_2), yaitu jumlah tahun pendidikan formal (sekolah) tertinggi yang telah ditempuh oleh responden.
- 3) Lamanya bekerja sebagai nelayan (X_3), yaitu lamanya responden terlibat langsung dalam aktivitas agribisnis perikanan tangkap.
- 4) Ketersediaan modal (X_4), yaitu adanya pinjaman modal dari lembaga keuangan kepada nelayan dalam rangka mengembangkan usaha perikanan tangkapnya.
- 5) Peran pendamping (X_5), yaitu seberapa besar peran pendamping kepada responden dalam kegiatan usaha perikanan tangkapnya.
- 6) Ketersediaan informasi (X_6), yaitu tingkat kemudahan responden dalam mengakses berita dan informasi.
- 7) Dinamika kelompok (Y_1) merupakan segala kekuatan yang berada didalam kelompok yang menentukan perilaku kelompok dan perilaku anggota-anggota kelompok yang bersangkutan, untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan demi tercapainya tujuan bersama. Adapun unsur-unsur dinamika kelompok meliputi:
 - a) Tujuan Kelompok ($Y_{1.1}$), yaitu suatu kondisi/gambaran mengenai hasil yang ingin dicapai oleh kelompok.
 - b) Struktur kelompok ($Y_{1.2}$), yaitu kesesuaian hubungan antara individu-individu dalam kelompok dengan peran dan posisi masing-masing.
 - c) Fungsi tugas ($Y_{1.3}$), yaitu upaya yang harus dilakukan agar kelompok dapat menjalankan fungsinya sehingga tercapainya tujuan kelompok.
 - d) Pembinaan dan pengembangan kelompok ($Y_{1.4}$), yaitu segala usaha kelompok dalam memelihara dan mengembangkan kehidupan secara berkelompok.
 - e) Kekompakan kelompok ($Y_{1.5}$); yaitu adanya keterkaitan kelompok terhadap anggota kelompoknya.
 - f) Suasana kelompok ($Y_{1.6}$); yaitu adanya pengaruh lingkungan fisik dan nonfisik (emosional) terhadap perasaan setiap anggota terhadap kelompoknya.
 - g) Keefektifan kelompok ($Y_{1.7}$); yaitu tercapainya keadaan atau perubahan-perubahan (fisik maupun nonfisik) pada kelompok yang memuaskan anggotanya.

- h) Tekanan kelompok (Y1.8); yaitu adanya ketegangan atau tekanan-tekanan dalam kelompok yang menyebabkan munculnya usaha keras untuk mencapai tujuan kelompok.
 - i) Maksud terselubung (Y1 .9); yaitu segala tujuan yang ingin dicapai kelompok maupun anggota kelompok secara perorangan, namun tidak dinyatakan secara tertulis.
- 8) Kemandirian anggota kelompok nelayan dalam aktivitas agribisnis perikanan tangkap (Y2), kemampuan nelayan dalam mengambil keputusan dalam menjalani kegiatan agribisnis perikanan tangkap. Kemandirian anggota kelompok nelayan dalam aktivitas agribisnis perikanan tangkap meliputi :
- a) Kemandirian untuk mengambil keputusan dalam menentukan wilayah aktivitas penangkapan ikan (Y2.1), yaitu kemampuan nelayan untuk menentukan wilayah aktivitasnya dalam melakukan penangkapan ikan.
 - b) Kemandirian untuk mengambil keputusan dalam pemenuhan sarana produksi (Y2.2), yaitu kemampuan nelayan untuk mengakses sarana produksi agribisnis perikanan tangkap.
 - c) Kemandirian untuk mengambil keputusan dalam penentuan harga (Y2.3), yaitu kemampuan nelayan dalam menentukan harga komoditi yang dihasilkan.
 - d) Kemandirian untuk mengambil keputusan dalam pemasaran (Y2.4), yaitu kemampuan nelayan untuk mengembangkan pasar ikan hasil tangkapannya.
 - e) Kemandirian dalam kesehatan dan keselamatan kerja (Y2.5), yaitu kemampuan nelayan untuk mendapatkan jaminan kesehatan dan keselamatan kerja.